

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH  
BERDASARKAN KERAGAMAN KONDISI LAHAN DI  
DESA SARURAN KECAMATAN ANGGERAJA  
KABUPATEN ENREKANG**

**MUH. TAUFIK ABDULLAH  
105960160914**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH  
BERDASARKAN KERAGAMAN KONDISI LAHAN DI  
DESA SARURAN KECAMATAN ANGGERAJA  
KABUPATEN ENREKANG**

**MUH. TAUFIK ABDULLAH  
105960160914**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjanah Pertanian  
Strata Satu ( S-1 )**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Berdasarkan Keragaman Kondisi Lahan di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Nama : Muh. Taufik Abdullah

Stambuk : 105960160914

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

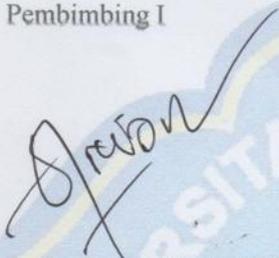
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ir. Irwan Mado, M.P  
NIDN: 0019016501

  
Ir. H. Saleh Molla, M.M  
NIDN: 0931126113

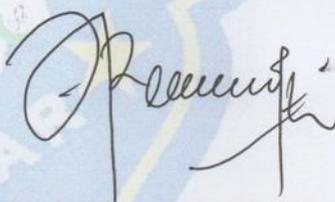
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



  
H. Burhanuddin, S.Pi. M.P  
NIDN: 0912066901

  
Dr. Sri Mardiyati SP. M.P  
NIDN: 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Berdasarkan Keragaman Kondisi Lahan di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Nama : Muh.Taufik Abdullah

Stambuk : 105960160914

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program studi : Agribisnis

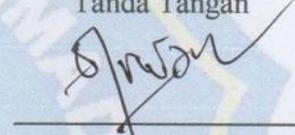
Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

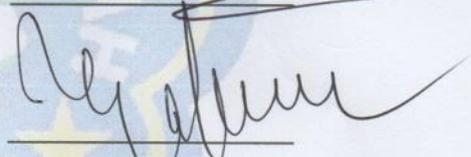
1. Dr.Ir.Irwan Mado,M.P  
Ketua sidang



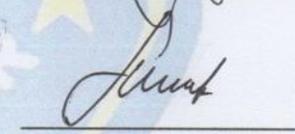
2. Ir.H.Saleh Molla,M.M  
Sekertaris Sidang



3. Prof.Dr.Syafiuddin,M.Si  
Anggota



4. Isnain Junais,S. TP.,M.Si  
Anggota



Tanggal Lulus : 18 Agustus 2018

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASIH**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Berdasarkan Keragaman Kondisi Lahan di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kedalam perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasih yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2018

Muh. Taufik Abdullah  
105960160914

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang tiada hentinya diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Berdasarkan Keragaman Kondisi Lahan di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang “

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Irwan Mado.M.P selaku pembimbing I dan Ir. Saleh Molla, M.M selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr.Sri Mardiyati,S.P.,M.P selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dan yang tercinta kedua orangtua ayahanda Syamsul dan ibunda Jasyam, serta kakak dan adik adikku tercinta, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluru Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak Pemerintahan Kabupaten Enrekang, Pemerintahan Kecamatan Anggeraja dan Khususnya kepada Kepala Desa Saruran beserta jajaranya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermamfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan..  
Aamiin.

Makassar, Agustus 2018

Muh.Taufik Abdullah

## ABSTRAK

**MUH.TAUFIK ABDULLAH. 105960160914.** Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Berdasarkan Keragaman Kondisi Lahan di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh IRWAN MADO dan SALEH MOLLA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa Pendapatan Petani Bawang Merah Berdasarkan Kondisi Lahan di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini adalah petani bawang merah yang dilakukan dengan metode *simple random sampling* yakni menelusuri keseluruhan populasi petani bawang merah yang dijadikan sampel yakni 30 sampel. Analisis data yang digunakan analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan yang digunakan petani bawang merah mempunyai dua jenis lahan. Dimana lahan tersebut adalah lahan datar dan lahan lereng. Pendapatan yang diterima pada lahan datar dengan responden 10 orang petani bawang merah rata rata Rp 53.614.200. Sedangkan petani pada lahan berlereng dengan 20 responden rata rata pendapatan Rp 47.007.300

**Kata kunci: petani, bawang merah, pendapatan, kondisi lahan**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN KOMISI PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Bawang Merah .....	7
2.2 Budidaya Tanaman Bawang Merah .....	8
2.3 Lahan Datar dan Lahan Berlereng .....	11
2.4 Pendapatan .....	12
2.5 Biaya Produksi .....	14

2.6 Penerimaan Usahatani .....	17
2.7 Kerangka Pikir .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
3.2 Teknik penentuan sampel.....	20
3.3 Jenis dan sumber data.....	20
3.4 Teknik pengumpulan data.....	21
3.5 Teknik analisis data.....	22
3.6 Defenisi operasional.....	23
<b>IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1 Letak geografis.....	25
4.2 kondisi demografis .....	26
4.3 keadaan pertanian desa saruran.....	29
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Identitas responden.....	30
5.2 analisis biaya dan pendapatan usahatani bawang merah.....	35
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	49
6.2 Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **LAMPIRAN**

- Kuisisioner penelitian
- Identitas responden
- Rekapitulasi data
- Dokumentasi penelitian
- Surat izin penelitian

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Luas lahan dan produksi bawang merah di sulawisi selatan .....	2
2.	Luas lahan, luas panen dan produksi bawang merah di kabupaten enrekang.....	3
3.	Produksi bawang merah dan luas panen di kecamatan anggeraja kabupaten enrekang .....	4
4.	Produksi dan luas panen bawang merah di desa saruran kecamatan anggeraja kabupaten enrekang.....	5
5.	Luas Wilayah Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	25
6.	Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa saruran kecamatan anggeraja kabupaten enrekang.....	26
7.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	27
8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	27
9.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Sarura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	28
10.	Produksi pertanian di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	29
11.	Identitas Responden Petani Bawang Merah Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	31

12. Jumlah Responden Petani Bawang Merah Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	32
13. Jumlah Responden Petani Bawang Merah Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	33
14. Jumlah Responden Petani Bawang Merah Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	34
15. Jumlah Responden Petani Bawang Merah Berdasarkan Luas Lahan Usahatani di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	35
16. a. Analisis Pendapatan Rata Rata Petani Responden Bawang Merah Pada Lahan Datar di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	38
b. Analisis Pendapatan Rata Rata Perhektar Bawang Merah Pada Lahan Datar di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.....	40
17. a. Analisis Pendapatan Rata Rata Petani Responden Bawang Merah Pada Lahan berlereng di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.....	43
b. Analisis Pendapatan Rata Rata perhektar Bawang Merah Pada Lahan berlereng di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.....	45
18. Rata rata pendapatan petani dengan menggunakan lahan datar dan berlereng di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	47

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Pikir Pendapatan Usahatani Bawang Merah Berdasarkan Keragaman Kondisi Lahan di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	19
2.	Lahan datar petani bawang merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	79
3.	Lahan berlereng petani bawang merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	79
4.	wawancara dengan petani responden yang akan memupuk bawang merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	80
5.	Wawancara petani yang sudah menjual bawang merah di lokasi penanaman di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	80
6.	Wawancara dengan petani yang selesai memanen bawang merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	81
7.	Kantor Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	81
8.	Keadaan Kantor Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	82
9.	Peta desa saruran kecamatan anggeraja kabupaten enrekang .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian Tentang Analisi Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	53
2.	Identitas Responden di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	56
3.	Benih bawang merah.....	58
4.	Biaya tenaga kerja .....	60
5.	Pestisida .....	62
6.	Fungsida .....	64
7.	Biaya pupuk .....	66
8.	penyusutan alat .....	70
9.	Total biaya tetap .....	72
10.	Total biaya.....	74
11.	Produksi, penerimaan, dan pendapatan .....	76

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia karena sebagai sumber penerimaan devisa Negara, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja. Selain itu, sektor pertanian juga merupakan penyedia bahan baku penting bagi industri. Khususnya industri pengolahan makanan dan minuman atau agroindustri. Sektor pertanian juga merupakan pilar utama dalam menopang ketahanan pangan Negara, karena sumbangannya terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi atau kebutuhan pangan sebagian besar masyarakat Indonesia.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas utama bernilai ekonomi tinggi, sehingga pembudidayaannya menyebar hampir di semua wilayah di Indonesia. Cakupan pembudidayaan yang luas dan tingginya minat petani terhadap bawang merah disebabkan oleh daya adaptasinya yang luas, yaitu mulai dari ketinggian 0 sampai 1000 m di atas permukaan laut (Rusdi & Asaad.Muh, 2016).

Beberapa Provinsi yang merupakan penghasil bawang merah di Indonesia yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Utara. Bawang merah merupakan salah satu komoditi sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani, dan potensinya sebagai penghasil

devisa Negara. Bawang merah digunakan sebagai bumbu masak dan bermanfaat untuk kesehatan, untuk mengobati kanker, dan penyakit berbahaya lainnya. Bawang merah juga dapat dijadikan sebagai sumber antioksidan yang sangat ampuh untuk memerangi radikal bebas di dalam tubuh (Nurhapsa, Kartini, & Arham, 2015).

Sulawesi Selatan sendiri mempunyai Profinsi dan Kota yang memproduksi bawang merah pada tahun 2016 yang di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Luas Lahan Dan Produksi Bawang Merah di Profinsi Sulawesi Selatan 2017

No	Profinsi	Luas lahan(Ha)	Produksi(Kw)
1	Kepulauan Selayar	0	0
2	Bulukumba	16	175
3	Bantaeng	814	62439
4	Jeneponto	217	17118
5	Takalar	30	494
6	Gowa	74	1464
7	Sinjai	13	756
8	Maros	22	1391
9	Pangkajenne kepulauan	7	321
10	Barru	0	0
11	Bone	178	13374
12	Soppeng	43	3265
13	Wajo	1	7
14	Sidenreng Rappang	0	0
15	Pinrang	115	7763
16	Enrekang	7820	851736
17	Luwu	13	605
18	Tanah Toraja	2	180
19	luwu utara	10	627
20	luwu timur	0	0
21	Toraja utara	7	94
Kota			
22	Makassar	0	0
23	Pare pare	4	460
24	Palopo	7	285

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan,2017

Dari tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa Provinsi yang memiliki lahan dan produksi yang tinggi adalah Kabupaten Enrekang dengan luas lahan 2820 Ha dengan produksi 851736 Kw yang merupakan daerah yang tertinggi dari daerah lain. Bawang merah sendiri dapat diusahakan pada dataran rendah maupun dataran tinggi, seperti halnya di Kabupaten Enrekang merupakan salah satu sektor penghasil bawang merah, mayoritas penduduk di Kabupaten Enrekang berprofesi mata pencarian petani, salah satunya adalah petani bawang merah. Kabupaten Enrekang dikenal dengan daerah pertanian yang baik, dimana jenis usaha budidaya pertanian di Enrekang salah satunya adalah bawang merah.

Tabel 2. Luas Lahan, Luas Panen Dan Produksi Bawang Merah Di Kabupaten Enrekang Berdasarkan Kecamatan 2016

No	Kecamatan	2016		
		Luas Lahan(Ha)	Luas Panen(Ha)	Produksi(Kw)
1	Maiwa	-	-	-
2	Bungin	-	-	-
3	Enrekang	27	25	27540
4	Cendana	-	-	-
5	Baraka	1.165	745	57180
6	Buntu batu	71	53	2131
7	Anggeraja	6.553	6.499	747285
8	Malua	157	140	10720
9	Alla	186	162	17546
10	Curio	3	2	1200
11	Masalle	254	161	11896
12	Baroko	47	38	2318
13	Jumlah	8.463	7.825	851941

Sumber : Data holtikultura Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang, 2016

Dari tabel 2 tersebut Kabupaten Enrekang mempunyai 12 Kecamatan dan 8 diantaranya memproduksi bawang merah, salah satunya Kecamatan Anggeraja yang merupakan Kecamatan dengan produksi bawang merah tertinggi dari 12 kecamatan dengan luas lahan 6.553 ha dan luas panen 6.499 ha serta produksi 747285 kw.

Adapun perkembangan produksi bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : Produksi Bawang Merah dan Luas Panen di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2017

no	Tahun	Bawang merah(Kg)	Produksi(Ton)	Luas panen(Ha)
1	2014	2968	26685	2965
2	2015	2968	26685	2965
3	2016	5753	51777	5753
4	2017	5771	60603	5771

*Sumber :Data Dinas Pertanian Kecamatan Anggeraja 2017*

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa Kecamatan Anggeraja dari tahun 2014 memiliki 2968 kg bawang merah dengan produksi yang di hasilkan sebesar 26685 ton dengan luas panen 2965 ha, kemudian pada tahun 2015 perkembangan bawang merah masih tetap sama pada tahun 2014, pada tahun 2016 meningkat dengan jumlah bawang merah sebesar 5753 Kg dengan produksi 51777 ton dengan luas panen 5771 ha.

Salah satu daerah di Kecamatan Anggeraja yakni Desa Saruran yang juga memiliki potensi bawang merah pada tahun 2017 yakni dapat di lihat melalui tabel berikut:

Tabel 4 : Produksi dan Luas Panen Bawang Merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2017

No	Tahun	Luas lahan(Ha)	Produksi (Ton)
1	2017	305.00	3,202.50

*Sumber:Data Dinas Pertanian Kecamatan Anggeraja, 2017*

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tahun 2017 memiliki bawang merah dengan luas lahan 305,00 Ha dengan produksi sebanyak 3.202,50 Ton. Dari data tersebut tentunya produksi mempengaruhi pendapatan petani bawang merah dan kondisi lahan juga sangat menentukan produksi bawang petani. Oleh karena itu perlu adanya pengkajian mengenai berapa besar tingkat pendapatan petani bawang merah berdasarkan keragaman kondisi lahan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapakah pendapatan usahatani bawang merah berdasarkan keragaman kondisi lahan di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani bawang merah berdasarkan keragaman kondisi lahan di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan informasi mengenai perkembangan usahatani bawang merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak akademis dan non akademis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Bawang Merah

Bawang merah merupakan salah satu tanaman hortikultura yang digunakan sebagai salah satu bahan yang tidak dapat dipisahkan dari masakan makanan sehari-hari seluruh masyarakat Indonesia. Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi, baik ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani, maupun potensinya sebagai penghasil devisa Negara.(Mona, Tety, & Shorea, 2016)

Bawang Merah (*Allium ascalonicum.L*), merupakan tanaman hortikultura yang mempunyai peluang pasar yang besar dalam sub sektor agribisnis. Dua alasan yang mendasar yaitu bawang merah yang banyak di manfaatkan sebagai bumbu dalam melezatkan makanan dan sebagai bahan obat-obatan, serta mempunyai harga jual yang cukup baik. Dari hasil analisis Departemen Kesehatan RI menunjukkan bahwa dari setiap 100 gram umbi bawang merah mengandung 39 gram kalori, 1,5 gram protein, 0,3 mg vitamin B, 2 mg vitamin C dan 88 gram air (Rukmana, 1994). Lain pihak usahatani bawang merah merupakan usaha yang banyak menuntut biaya dan tenaga, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun untuk petani, terutama di musim kemarau, mengingat bawang merah dapat menghasilkan keuntungan yang cukup memadai.(Wiwid, 2014).

## **2.2 Budidaya Tanaman Bawang Merah**

Secara umum teknis budidaya bawang merah sama hampir dengan teknis budidaya tanaman semusim yang lainnya. Beberapa tahapan budidaya tanaman bawang merah antara lain penyiapan lahan, pengolahan lahan, penyiapan benih, perawatan, pengendalian organisme pengganggu tanaman, panen dan penanganan pascapanen.

### **1. Penyiapan lahan**

Penyiapan lahan dimaksudkan untuk membersihkan lahan pertanaman dari sisa tanaman, gulma, semak belukar, dan benda atau barang yang tidak mendukung kegiatan budidaya tanaman bawang. Penyiapan lahan dilakukan agar lahan yang tersedia siap untuk diolah.

### **2. Pengolahan lahan**

Pengolahan tanah adalah mempersiapkan lahan menjadi media yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Lahan yang telah disiapkan dengan baik memiliki potensi tinggi untuk memberikan hasil umbi bawang merah yang optimal. Pengolahan lahan meliputi perbaikan tanah, pembuatan bedengan, dan pengemburan.

### **3. penyiapan benih dan penanaman**

Keberhasilan usahatani ditentukan oleh penggunaan bibit dengan mutu baik dan teknik penanaman yang tepat. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu pengadaan bibit yang bermutu, mengetahui ukuran bibit berapa yang paling optimal dan penampilan warna umbi yang disukai oleh para pengguna. Untuk menyiapkan berbagai tingkat.

ukuran bibit, dilakukan penelitian menggunakan teknik jarak tanam. Hal ini karena adanya kecenderungan bahwa semakin rapat jarak tanam maka biaya penggunaan bibit semakin meningkat penggunaan bibit rata-rata adalah sebesar 40% dari biaya produksi, terutama untuk daerah dataran rendah. Sedangkan, untuk daerah dataran tinggi pada umumnya penggunaan bibit lebih rendah, hanya mencapai 18% dari biaya produksi. Perbedaan semacam ini disebabkan karena jarak tanam yang berbeda-beda (Suherman dan Basuki, 1990:S, 2007) Apabila jarak tanam yang digunakan 15 x 20 cm dengan berat umbi + 3,5 g/umbi maka jumlah bibit yang akan diperlukan pada setiap hektarnya berkisar antara 9 - 12 kw. Sedangkan, apabila yang digunakan bibit umbi yang berasal dari generatif, jumlah kebutuhan bibit setiap hektarnya diharapkan dapat ditekan sampai dengan 50% sehingga biaya pengadaan bibit pun dapat ditekan. Jarak tanam dan ukuran umbi berpengaruh besar terhadap produksi dan penampilan.(Putrasamedja.s, 2007).

#### 4.Perawatan

Perawatan meliputi pemupukan, pengairan dan sanitasi lingkungan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara dilakukan pemupukan dengan dosis masing - masing :250 kg/ha SP-36, 300 kg/ha Urea, KCl 200 kg/ha (20g/m<sup>2</sup>), dan 300 kg/ha (30g/m<sup>2</sup>) serta pupuk kandang kambing 10 ton/ha. Pupuk kandang diberikan seminggu sebelum tanam dengan cara sebar merata pada permukaan plot. Pupuk P (SP-36) dengan dosis 250 kg/ha (90 kg P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>/ha) dan pupuk N (Urea) dengan dosis 300 kg/ha (135 kg N/ha), yang diaplikasikan 2 hari sebelum tanam dengan cara disebar lalu diaduk secara merata dengan tanah.

Penyiraman dilakukan satu kali dalam satu hari dengan menggunakan sprinkel. Pada fase pertumbuhan penyiraman dilakukan secara rutin, terutama bila keadaan media kering. Penyulaman dilakukan tujuh hari setelah tanam, terhadap tanaman yang mati atau tidak tumbuh dengan menggunakan bibit cadangan, yang ditanam pada petak cadangan. Penyiangan dilakukan pada saat pertumbuhan gulma telah mengganggu pertumbuhan tanaman bawang merah dan penyiangan disesuaikan dengan tumbuhnya gulma di pertanaman. (Made, S, & Adrianto, 2015)

#### 5. Pengendalian Organisme dan Pengganggu Tanaman

Yakni dengan cara penggunaan peptisida, organisme pengganggu tanaman meliputi hama, patogen penyebab penyakit dan gulma, ketiganya harus dikendalikan agar tanaman sehat, memiliki pertumbuhan, perkembangan dan menghasilkan dengan optimal. Salah satu hama yang menyebabkan penurunan produktivitas bawang merah adalah ulat bawang (*Spodoptera exigua* Hubner) (Lepidoptera: Noctuidae). *S. exigua* bersifat hama pada stadium larva dengan merusak daun tanaman bawang merah sehingga menimbulkan kerusakan pada daun tanaman bawang merah. Apabila tidak dilakukan cara pengendalian yang efektif, maka kerugian hasil akibat serangan *S. exigua* akan lebih besar. Dalam upaya pengendalian *S. exigua* pada tanaman bawang merah, penggunaan insektisida merupakan cara yang paling banyak dilakukan karena dianggap mampu menurunkan populasi *S. exigua* dalam waktu yang singkat. (Friska, Silvi, & Toto, 2016)

## 6. Panen

Panen adalah pemungutan / pengambilan hasil kegiatan budidaya berupa umbi yang telah masak secara fisiologis berdasarkan kondisi fisik dan umur tanaman agar diperoleh hasil optimal baik kualitas maupun kuantitas. Panen dilakukan dengan mencabut umbi dari tanah.

## 7. Pascapanen

Tujuan penanganan pascapanen melakukan tindakan pada komoditas yang telah dipanen untuk mempertahankan kualitas dan menekan resiko kerusakan ataupun kerugian yang lain.

### **2.3 Lahan Datar dan Lahan berlereng**

#### a. lahan datar

lahan datar masuk pada lahan kelas 1 dimana tanah pada kelas ini memiliki sedikit faktor pembatas dan memiliki resiko kerusakan yang kecil. Jenis tanah pada kelas ini sangat baik dan dapat diusahakan untuk segala jenis pertanian. Tanah ini umumnya relatif datar, bahaya erosi kecil, solum tanah dalam, drainase baik, mudah diolah, penahan air yang baik dan responsif terhadap pemupukan . (Suryatna Rafii,2014).

#### b. lahan berlereng

lereng adalah suatu medan atau daerah yang permukaan tanahnya atau letaknya miring. Berdasarkan derajat kemiringannya, lereng di bedakan jadi empat macam kelas, yaitu :

adapun kemiringan kelas pada lahan (Doni purnomo 2012)

- I. 0 – 8 Datar
- II. >8 – 15 Landai
- III. >15 – 25 Agak curam
- IV. >25 – 45 Curam
- V. > 45 sangat curam

## **2.4 Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. 1. pendapatan kotor usahatani

1. Pendapatan kotor usahatani terdiri dari nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual.
2. Pendapatan bersih usahatani merupakan selisi antara pendapatan kotor dengan pengeluaran kotor usahatani. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai dalam proses produksi tetapi tak termasuk modal pinjaman.

Menurut (Agustina, 2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani

1. Luas Usaha
2. Tingkat Produksi

Pengertian pendapatan petani

Pendapatan atau penghasilan dapat dilihat mata pencarian yang dilakukan oleh setiap rumah tangga. Bagi seorang petani tanah merupakan salah satu unsur produksi yang sangat menentukan keberhasilan usahatani sekaligus merupakan penghasilan petani. Selain dari hasil yang diusahakan petani juga memperoleh penghasilan bekerja disektor non usahatani, seperti buruh, dagang, pengerajin dan pekerjaan lain yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Pendapatan petani dapat diartikan sebagai penghasilan yang diterima oleh seorang atau kelompok dari hasil menggarap lahan pertanian guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan adalah gambaran tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Sedangkan pendapatan dalam keluarga merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga termasuk barang, hewan peliharaan, dipakai untuk membagi keluarga kedalam tiga kelompok pendapatan yaitu: pendapatan rendah, pendapatan sedang dan pendapatan tinggi. (Sofian Efendi 2001)

## 2.4 Biaya Produksi

Biaya usahatani dibagi menjadi 3 kategori yakni :

1. biaya alat alat luar yaitu semua pengorbanan yang di berikan dalam usahatani untuk memperoleh pendapatan kotor, kecuali bunga seluru aktiva yang dipergunakan dan biaya untuk kegiatan pengusaha(keuntungan pengusaha)dan upah tenaga kerja keluarga sendiri.

2. biaya pengusahakan yaitu biaya alat alat luar ditambah dengan upah tenaga keluarga sendiri, yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga luar.

3. biaya menghasilkan yaitu biaya mengusahakan ditambah dengan bunga dari aktiva yang dipergunakan dalam usahatani.

Dalam ilmu ekonomi dikatakan bahwa petani membandingkan antara hasil yang diharapkan akan diterimah pada waktu panen (*penerimaan revenum*) dengan biaya (*pengorbanan, cost*) yang harus dikeluarkannya. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut biaya produksi , sedangkan total penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi.

Produksi merupakan konsep arus.apa yang dimaksud konsep arus (flow concept) disini adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat output per unit periode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya.

- Faktor faktor yang mempengaruhi produksi

## 1. Tanah

Sumber pemilikan tanah dapat diperoleh dari beberapa sumber, antara lain:

- a. Beli
- b. Sewa
- c. Membuka lahan sendiri

Tanah ini terjadi pada tanah dengan hak ulayat pada perladangan berpindah, penggarapan lahan. Hak ulayat adalah hak yang diberikan para ahli hukum pada lembaga hukum dan hubungan hukum kongkret antara masyarakat hukum adat dengan tanah dalam wilayahnya. Hak ulayat pada mulanya diciptakan oleh nenek moyang, eksistensi yang masih diakui bagi masyarakat hukum adat di wilayah tersebut, selama kepala adat dan para tetua masih mengemban tugas mengatur penguasaan dan penggunaan tanah ulayat tersebut.

## 2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah energi yang dicurahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Tenaga kerja manusia (laki-laki, perempuan dan anak-anak) bisa berasal dari dalam maupun luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan cara upahan dan sambatan (tolong-menolong, misalnya arisan dimana setiap peserta arisan akan mengembalikan dalam bentuk tenaga kerja kepada anggota lainnya). Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan

pemungutan hasil laut. Petani memiliki banyak fungsi dan kedudukan atas perannya, antara lain

- a. Petani sebagai pribadi
- b. Petani sebagai kepala keluarga
- c. Petani sebagai guru (tempat bertanya bagi petani lain)
- d. Petani sebagai pengelola usahatani
- e. Petani sebagai warga sosial, kelompok
- f. Petani sebagai warga negara

Kegiatan usahatani yang memerlukan tenaga kerja meliputi :

- Persiapan tanaman
- Pengadaan saprodi
- Penanaman dan persemaian
- Pemeliharaan Penyiangkan
- Pemupukan
- Pengaturan air
- Panen dan pengangkutan hasil

### 3. Modal

Terdapat beberapa contoh modal dalam usahatani, misalnya :tanah, bangunan, alat-alat pertanian, tanaman, ternak, saprodi, piutang dari bank dan uang tunai. Sumber pembentukan modal dapat berasal dari milik sendiri, pinjaman (kredit dari bank, dari tetangga atau famili), warisan, dari usaha lain dan kontrak sewa. Modal dari kontrak sewa diatur menurut jangka waktu tertentu, sampai peminjam dapat mengembalikan, sehingga angsuran (biasanya tanah, rumah dll)

menjadi dan dikuasai pemilik modal. Produktivitas modal: dengan uang yang dikeluarkan untuk membeli sesuatu barang, haruslah diperoleh barang yang mempunyai produktivitas yang paling tinggi dengan tujuan untuk menguji produktivitas berbagai modal.

#### 4. Faktor Manajemen

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi faktor produksi yang dikuasai/dimilikinya sehingga mampu memberikan produksi seperti yang diharapkan. Modernisasi dan restrukturisasi produksi tanaman pangan yang berwawasan agribisnis dan berorientasi pasar memerlukan kemampuan manajemen usaha yang profesional. Oleh sebab itu, kemampuan manajemen usahatani kelompok tani perlu didorong dan dikembangkan mulai dari perencanaan, proses produksi, pemanfaatan potensi pasar, serta pemupukan modal/investasi.

Langkah-langkah yang diperlukan dalam mendorong peran serta petani dalam penyediaan modal/investasi untuk pengembangan usahatani antara lain:

1. Memberikan penyuluhan/informasi
2. Insentif dan kondisi yang kondusif agar petani mampu memanfaatkan sumber permodalan dan sumber daya lainnya secara optimal.

### **2.5 Penerimaan Usahatani**

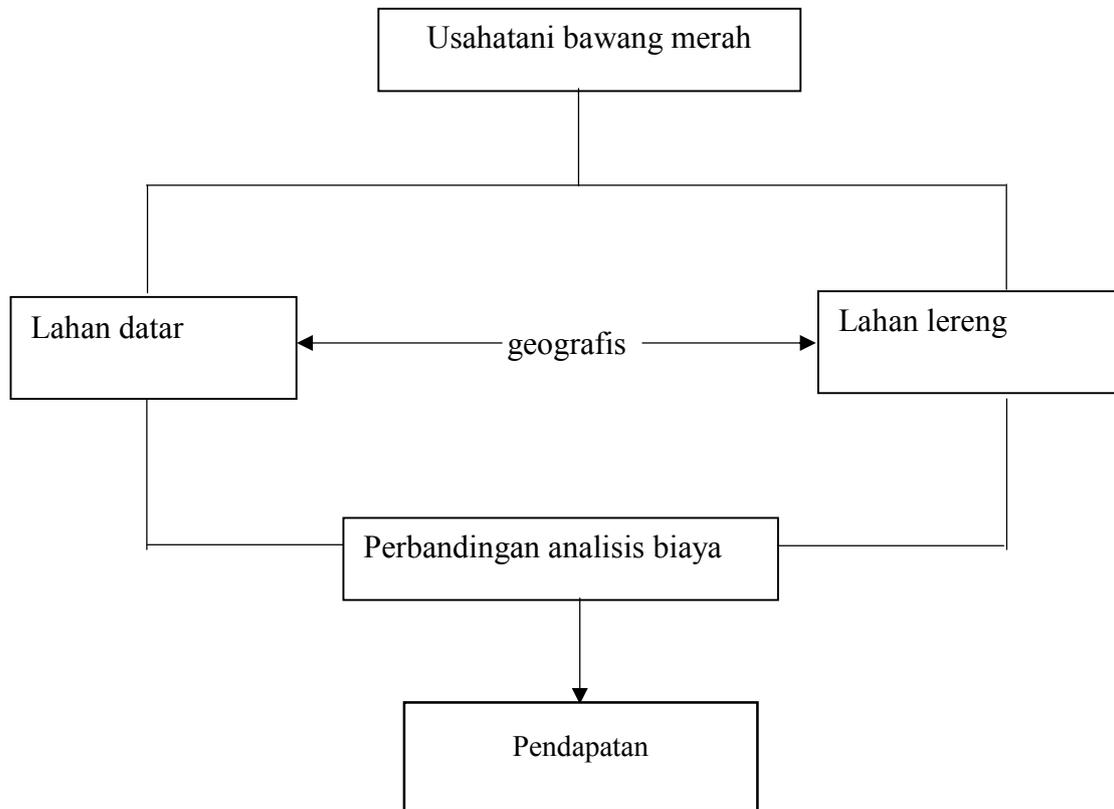
Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Sedangkan menurut Soekartawi penerimaan usahatani adalah

perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual .dari selisi antara penerimaan dan biaya dapat diperoleh pendapatan dan keuntungan.

## **2.6 Kerangka Pikir**

Salah satu sub sektor hortikultura adalah usahatani sayuran bawang merah . petani bawang merah dalam melakukan produksi akan menghasilkan output, diperlukan biaya pengeluaran yang digunakan dalam mempertahankan produksi Usahatani bawang merah diharapkan mampu meningkatkan pendapatan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan petani bawang merah pada khususnya, karena salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat adalah dengan meningkatkan pendapatan, khususnya pendapatan petani bawang merah. Dalam usahatani bawang merah ada dua faktor yang mempengaruhi pendapatan yakni biaya dimana biaya terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel dimana biaya tetap yakni biaya terdiri dari sewa lahan, peralatan pertanian dan pajak yang diukur dengan satuan rupiah dan biaya variabel yakni pengeluaran yang dilakukan oleh petani yang besarnya mempengaruhi produksi seperti benih, pupuk, upah tenaga kerja dan obat-obatan. Sedangkan faktor yang kedua yakni penerimaan yang terdiri dari produksi dan harga. Sedangkan menurut faktor lain yakni keadaan geografis yang dilihat dari jenis lahan yang digunakan pada hal ini jenis lahan berlereng dan jenis lahan datar

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui kerangka pikir sebagai berikut



Gambar1. Kerangka Pikir Pendapatan Usahatani Bawang Merah Berdasarkan Keragaman Kondisi Lahan di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Lokasi penelitian ini dipilih dengan sengaja (*Purposive*) dengan mempertimbangkan daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil bawang merah. Penelitian ini dilaksanakan bulan april 2018.

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel/Informan**

Populasi dalam penelitian ini adalah para petani yang berusaha tani bawang merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*), Populasi ini memiliki lahan dengan dua jenis kelerengna yang beragam. Dimana jumlah populasi sebanyak 300 orang (survei lapangan ) sampel dalam penelitian yaitu petani yang melakukan usahatani bawang merah di lahan datar dan lahan berlereng, dengan mengambil responden 10 % dari 300 dengan rincian bahwa responden pada lahan datar sebanyak 10 orang dan lahan berlereng 20 orang, sehingga sampel keseluruhan berjumlah 30 orang.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunde. Data primer melalui penelitian lapangan yang diperoleh dari pengamatan

langsung kelokasi dengan mengadakan wawancara dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

Data sekunder yang diperlukan untuk menunjang data primer di peroleh dari study kepustakaan, lembaga lembaga yang terkait, petugas penyuluh lapangan (PPL), serta laporan dari dinas dinas yang mendukung penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **A. Pengamatan**

Digunakan untuk memperoleh data primer (informasi) tentang pendapatan usahatani bawang merah.

#### **B. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi langsung untuk melakukan pengumpulan data melalui cara bertanya langsung kepada petani bawang merah untuk memperoleh informasi tentang data data yang diperlukan mengenai identitas responden biaya usahatani dan penerimaan.

#### **C..Dokumentasi**

Cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data melalui keterangan tertulis yaitu keterangan yang diperoleh dari responden terkait dengan penelitian yang dilakukan yang merupakan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan kata yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani bawang merah

Pendapatan usahatani akan dihitung dengan rumus (Yantu dan Rauf,2012), sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan  $TR=Py.Y$  dan  $TC=FC+VC$

$\pi$  = Pendapatan atau Keuntungan

$P_y$  = Harga Komoditi bawang merah

$Y$  = Produksi

$FC$  = Biaya Tetap (fixed cost)

$VC$  = Biaya variabel ( Variabel cost )

$TR$  = Total Penerimaan (total revenue )

$TC$  = Total biaya (total cost)

### **3.6 Defenisi Operasional**

Pengertian operasional dimaksudkan untuk membantu dan memudahkan proses pencapaian tujuan penelitian adalah

1. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu
2. Usahatani bawang merah adalah usahatani yang dilakukan seseorang petani untuk meningkatkan pendapatan produksi bawang merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang
3. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh petani dari hasil penjualan bawang merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dalam satu kali panen yang diukur dengan satuan rupiah( Rp)
4. Pendapatan usahatani bawang merah adalah sejumlah keseluruhan penerimaan dari hasil penjualan bawang merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan yang diukur dengan rupiah dalam satu kali panen (Rp).
5. Biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan bawang merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dalam satu produksi yang diukur dengan satuan rupiah (Rp)
6. Biaya tetap adalah pengeluaran yang dilakukan oleh petani dalam melakukan aktifitas usahatani bawang merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja

Kabupaten Enrekang yang besarnya tidak mempengaruhi besarnya produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah Rp seperti sewa lahan, peralatan pertanian, dan pajak yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

7. Biaya variabel adalah pengeluaran yang dilakukan oleh petani dalam melaksanakan aktifitas usahatani bawang merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang besarnya mempengaruhi produksi dan dinyatakan dalam rupiah (Rp) seperti benih bawang merah, pupuk, upah, tenaga kerja, dan obat-obatan.

## IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1.Letak Geografis

#### 4.1.1.Batas Desa

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tampo Kecamatan Anggeraja.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Batunoni Kecamatan Anggeraja.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Balla Kecamatan Anggeraja.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja.

#### 4.1.2 Luas Wilayah

luas wilayah daerah Saruran yakni 4,10 Km<sup>2</sup> yang di uraikan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Luas Wilayah Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2017

No	Uraian	Luas
1	Pemukiman	13,30 Ha
2	Lading	270 Ha
3	Perkantoran	0,70 Ha
4	Sekolah	2,0 Ha
5	Pasar	-
6	Jalan	30 km
7	Lapangan sepak bola	-
8	Lapangan voli	-
9	Makam	1,0 Ha
10	Tempat ibadah	0,35 Ha

Sumber : Kantor Desa Saruran, 2017

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa daerah pemukiman di Desa Saruran dengan luas yakni 13,30, ladang dengan luas 270 Ha, perkantoran 0,70,

sekolah dengan luas 2,0, jalan dengan panjang 30 Km, makam dengan luas 1,0 Ha, dan tempat ibadah dengan luas 0,35 Ha.

## **4.2 Kondisi Demografis**

### **4.2.1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu negara atau wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembangunan disegala bidang dalam negara tidak bisa terlepas dari peran penduduk, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun nonfisik. Adapun tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki laki	501 jiwa
2	Perempuan	506 jiwa

*Sumber: Data Kantor Desa Saruran, 2017*

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa jumlah laki laki di Desa Saruran berjumlah 501 jiwa sedangkan jumlah perempuan 501 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah perempuan lebih dominan dibandingkan jumlah laki laki.

### **4.2.2. Berdasarkan mata pencarian**

Mata pencaharian penduduk Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebagian besar adalah petani. Namun tidak semua penduduk Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang bermata pencaharian sebagai petani karena ada juga sebagian masyarakat yang mata pencahariannya

sebagai PNS, sektor perdagangan dan jasa serta sektor industri, untuk lebih jelasnya dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2017

No	Mata pencarian	Jumlah
1	Petani	257 orang
2	Pegawai negeri sipil	17 orang
3	Sector jasa dan perdagangan	12 orang
4	Sector industry	-

*Sumber: Data Kantor Desa Saruran, 2017*

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa tingkat penduduk dilihat dari mata pencarian yakni petani dengan jumlah 257 orang, pegawai negeri sipil 17 orang dan bagian sector jasa dan perdagangan 12 orang. Dalam hal ini mata pencarian yang paling besar di desa saruran kecamatan anggeraja kabupaten enrekang adalah petani

#### 4.2.3. Berdasarkan Umur

Suatu generasi atau yang biasa disebut sebagai kelompok usia merupakan sekelompok orang yang telah mengalami kehidupan sosial, lingkungan politik, sejarah dan ekonom yang dapat dilihat melalui tabel 8 dibawah :

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2017

no	Umur (tahun)	Jumlah (orang)
1	0-15	297
2	16-30	240
3	31-45	228
4	46-60	127
5	>60	65
	Jumlah	947

*Sumber: Data Kantor Desa Saruran, 2017*

Berdasarkan tabel 8 diatas jumlah penduduk dilihat dari tingkatan umur yakni 947 yang diperoleh dari umur 0-15 sebanyak 297 ,umur 16-30 dengan jumlah 240, umur 31-45 sebanyak 228, umur 46-60 sebanyak 127 dan umur >60 sebanyak 65 orang.

#### 4.2.4. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada umumnya dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seorang, sampai pada tingkat pengusaha, terutama pada proses kecepatan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, data penduduk berdasarkan pendidikan merupakan hal yang cukup penting diketahui. Data penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Saruran dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sarura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2017.

no	pendidikan	Jumlah
1	TK	29
2	SD	190
3	SLTP	108
4	SMA	185
5	S1	36
		548

*Sumber: Data Kantor Desa Saruran,2017*

Dari tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dilihat dari tingkat pendidikan yaitu 548 jiwa yang diperoleh dari jumlah TK sebanyak 29 jiwa, SD sebanyak 190 jiwa, SLTP sebanyak 108, SMU sebanyak 185, dan S1 sebanyak 36 jiwa.

### 4.3. Keadaan Pertanian Desa Saruran

#### 4.3.1. Tanaman Pangan

Desa Saruran sendiri memiliki tingkat produksi pertanian seperti dari sawah, palawija dan umbi umbian yang lebih jelasnya dapat di lihat melalui tabel 10 berikut :

Tabel 10. Produksi pertanian di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2017

NO	Jenis komoditi	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)
1	Jagung	30	240,00
2	Kacang kacangan	15	30
3	Ubi jalar	27	1.080
4	Bawang merh	305,00	3.202,50

*Sumber: Data Kantor Desa Saruran, 2017*

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat disimpulkan bahwa jenis produksi usaha tani di Desa Saruran kecamatan anggeraja kabupaten enrekang yaitu jagung dengan luas lahan 30 ha dengan produksi 240,00 ton, , kacang kacangan dengan luas lahan 15 ha dengan produksi 30 ton, ubi jalar dengan luas lahan 27 ha dengan produksi 1.080 ton, dan bawang merah dengan luas lahan 305,00 ha dengan produksi 3.202,50 ton

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Identitas Responden**

Identitas petani responden yang diuraikan berikut menggambarkan keragaman petani responden dari beberapa aspek yaitu nama, umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani dan jumlah tanggungan keluarga. Identitas seorang responden akan sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat membantu memberikan informasi tentang keadaan usahatannya terutama dalam peningkatan produksi usahatannya.

#### **5.1.1 Umur**

Umur merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam hal berusaha tani bawang merah. Pada umumnya petani yang memiliki umur lebih mudah dibandingkan yang memiliki umur yang lebih tua memiliki fisik yang lebih kuat.

Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik dan cara bekerja serta cara berfikir. Pada umumnya petani yang berumur muda akan mudah menerima informasi dan hal hal baru yang dianjurkan karena petani dengan umur mudah berani mengambil sebuah resiko. Petani yang berumur lebih mudah belum memiliki banyak pengalaman karena itu petani dengan umur mudah lebih mencari

informasih sedangkan petani dengan umur yang lebih tua lebih memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang cara bertani bawang merah.

Petani responden dalam mengolah usahatani bawang merah memiliki tingkat umur yang berbede beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Identitas Responden Petani Bawang Merah Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2018

No	Umur Responden	Jumlah	Presentase (%)
1	30-38	9	30
2	39-47	11	36,67
3	48-55	10	33,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer setelah diolah,2018.*

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa jumlah petani responden yakni 30 orang yang memiliki umur yang berbeda beda dari umur 30 sampai dengan umur 55 tahun. Tabel diatas menunjukkan petani yang memiliki umur dari 30 sampai dengan 38 sebanyak 9 orang dengan presentase 30 %. Kemudian pada umur 39 sampai dengan umur 47 sebanyak 11 orang dengan presentase 36,67 %. Umur 48 sampai dengan umur 55 sebanyak 10 orang dengan presentase 33,33 %.. tingkat umur dapat mempengaruhi tingkat kekuatan dan fisik dalam berusahatani bawang merah.

### **5.1.2 Pendidikan Petani**

Tingkat pendidikan petani relatif memadai dan akan mempengaruhi cara berfikir petani, dimana pada umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan

yang lebih tinggi akan cenderung cepat menerima inovasi dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani responden.

Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung cepat menerapkan inovasi yang bermamfaat dibandingkan yang memiliki tingkat pemndidikan yang rendah dan akan mempengaruhi tingkat usahatani yang dikelolah. Untuk jelasnya dapat dilihat melalui tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Jumlah Responden Petani Bawang Merah Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	SD	2	6.67
2	SMP	5	16.67
3	SMA	23	76.67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer setelah diolah,2018*

Dari tabel 12 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani responden tidak semuanya sama. Pada tingkat pendidikan memiliki beberapa jenjang yang diuraikan sebagai berikut. Pada tingkat SD jumlah petani responden sebanyak 2 orang dengan presentase 6.67%. pada tingkat SMP yakni sebanyak 5 orang dengan presentase 16.67%. pada tingkat SMA jumlah petani responden sebanyak 23 orang dengan presentase 76.67%. hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden kebanyakan dari tingkat pendidikan SMA.

### 5.1.3 Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani bawang merah adalah lamanya petani responden menggeluti usahatani bawang merah yang dinyatakan dalam tahun. Pengalaman merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu usahatani. Ada kecenderungan bahwa semakin lama mengelola suatu usahatani, maka seorang petani akan semakin banyak tahu tentang baik buruknya atau cocok tidaknya usahatani yang dilakukan. Untuk lebih jelas dapat dilihat melalui tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Jumlah Responden Petani Bawang Merah Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2018

No	Pengalaman Usaha Tani (Tahun)	Usahatani bawang merah	
		Jumlah Orang	Persentase (%)
1	5-16	14	46,67
2	17-28	7	23,33
3	29-40	9	30
<b>JUMLAH</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2018

Dari tabel 13 diatas menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani petani responden berbeda beda maka akan diuraikan sebagai berikut. Pada pengalaman usahatani selama 5 sampai dengan 16 tahun sebanyak 14 orang dengan presentase 46,67%. Kemudian pada umur 17 sampai dengan 28 tahun sebanyak 7 orang dengan jumlah persentase 23,33%. kemudian pada umur 29 sampai dengan 30 tahun sebanyak 9 orang dengan presentase 30.

#### 5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga dalam suatu rumahtangga menunjukkan besarnya beban tanggungan yang dipikul oleh kepala keluarga. Selain itu, jumlah anggota keluarga juga dapat membantu ekonomi keluarga karena dapat dimanfaatkan pada berbagai jenis aktifitas seperti pada aktifitas usahatani bawang merah. Untuk lebih jelas dapat dilihat melalui tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Jumlah Responden Petani Bawang Merah Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2018

No	Jumlah Tanggungan Keluarga(Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	7	23.33
2	3-4	17	56.67
3	5-6	6	20
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2018

Dari tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa Pada tingkat tanggungan keluarga dari 30 responden petani berbeda beda pada tanggungan keluarga petani dari 1 sampai 2 sebanyak 7 orang dengan presentase 23.33%. kemudian tanggungan keluarga dari 3 sampai 4 sebanyak 17 orang dengan presentase 56.67. dan pada tanggungan keluarga dari 5 sampai 6 sebanyak 6 orang dengan presentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa tanggungan keluarga yang paling banyak dan ddominan yakni dari 3 sampai 4 tanggungan keluarga.

#### 5.1.5 Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi utama untuk mengelola usahatani. Luas lahan usahatani yang dimaksud adalah luas lahan yang dikuasai

oleh petani responden. Luas lahan yang dimiliki petani sangat mempengaruhi pada produksi yang dihasilkan. Luas lahan garapan sangat mempengaruhi terhadap petani dalam mengelolah usahatani.. Untuk lebih jelas dapat dilihat melalui tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Jumlah Responden Petani Bawang Merah Berdasarkan Luas Lahan Usahatani di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2018

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,30-0,52	9	30
2	0,53-0,75	1	3,33
3	0,76-1,00	20	66,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer setelah diolah,2018

Dari tabel 15 diatas dapat diketahui bahwa luas lahan setiap petani memiliki beragam Luas dari 0,30 sampai dengan 0,52 sebanyak 9 orang dengan presentase 30% kemudian pada luas lahan 0,53 sampai dengan 0,75 sebanyak 1 orang dengan presentase 3,33% kemudian pada luas lahan 0,76 sampai dengan 1,00 sebanyak 20 orang dengan presentase 66,67%

## 5.2 Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah

### 5.2.1 Analisis Biaya

Jenis analisis biaya yang digunakan adalah biaya tetap dan biaya variabel dimana biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melaksanakan aktivitas usahatani bawang merah di lahan yang datar dan lahan berlereng yang tidak mempengaruhi besarnya produksi bawang merah dalam hal

ini yang termasuk dalam biaya tetap adalah penyusutan alat dan pajak. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani bawang merah yang mempengaruhi besarnya produksi.

Yang termasuk dalam biaya variabel yaitu benih, pupuk, insektisida (peptisida dan herbisida) dan biaya tenaga kerja.

Pengolahan lahan dilakukan dengan menggunakan alat traktor yang digunakan untuk menggemburkan tanah kemudian dilakukan pembedengan agar lebih mudah dalam menanam bawang merah kemudian dilakukan dengan memberi pupuk kandang terlebih dahulu. Kemudian melakukan penanaman dengan menggunakan bibit pilihan, dari survei lapangan petani responden rata rata membeli bibit bawang merah dengan patokan harga 25.000 per kg, di tempat penjualan bibit bawang merah yang ada di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Jumlah bibit yang digunakan tergantung dari luas lahan yang dimiliki petani responden, semakin luas lahan maka akan semakin banyak pula bibit yang digunakan, penanaman dilakukan dengan mempekerjakan orang lain dengan biaya upah 100.000 per orang dalam 1 hari semakin luas lahan maka semakin banyak orang yang dipekerjakan.

Penggunaan pupuk pada bawang merah memiliki banyak variasi untuk mendukung produksi bawang merah mulai dari pupuk kandang sebagai pupuk dasar, Za, Urea, Nitroposka, Dgw boster, Patenkali dan lain lain, dalam hal ini

tidak semua pupuk dicampur tetapi ada pupuk yang digunakan untuk pupuk pertama, kedua, ketiga dan keempat.

Untuk penggunaan insektisida dari hasil wawancara para petani belajar satu sama lain ketika menghadapi serangan hama, penyakit dan musim dalam hal ini petani dari responden menggunakan beberapa insektisida yang dibagi jadi pestisida Dan herbisida. Dimana herbisida seperti saf, antrakol, dan siflo yang berupa bubuk yang dijual dalam satu kemasan seberat 1 kg, dari wawancara petani dalam luas lahan 1 hektar mampu menghabiskan 2 kg setiap fungsida tersebut. Untuk mengatasi hama perlu adanya pestisida dalam hal ini pestisida yang digunakan seperti prapaton, delta king dan ciper yang berupa cairan pembunuh hama.

Saat pemupukan petani biasanya yang memiliki lahan yang luas akan mempekerjakan orang lain untuk biaya 100.000 per orang dalam 1 hari. Seperti hal pemupukan, pemanenan juga dilakukan dengan mempekerjakan orang lain dengan upah 100.000 per orang. Dalam pemanenan petani yang memiliki lahan 1 ha biasa mempekerjakan orang lain sebanyak 40 orang.

Pemanenan dilakukan dengan mencabut bawang merah kemudian mengikat dan menyimpannya di bawah tenda untuk dianginkan setelah itu dimasukkan ke dalam karung. Dalam 1 karung biasanya beratnya mencapai 40 sampai 41 kg. dari wawancara harga bawang merah yaitu 17.000 per kg.

Adapun jenis biaya yang digunakan oleh petani responden dan tingkat pendapatn petani responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16 a. Analisis Pendapatan Rata Rata Petani Responden Bawang Merah Pada Lahan Datar di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2018

No	Uraian	Nilai
1.	Penerimaan a. Produksi b. Harga produksi	Rp. 127.500.000 7.500 kg Rp. 17.000/ kg
2.	Biaya a. Biaya variabel ▪ Benih ▪ Tenaga kerja - pengolahan lahan - penanaman - pemupukam - pemanenan ▪ Pupuk - kandang - urea - za - pelangi - nitroposka - patenkali - mutiara daun - dgw boster ▪ Obat-Obatan - pestisida - fungsida b. Biaya tetap ▪ Pajak ▪ Penyusutan alat - mesin air - semprot mesin - pipa - terpal - traktor	Rp 23.593.800 Rp. 15.250.000 Rp. 770.000 Rp. 980.000 Rp. 140.000 Rp. 2.800.000 Rp. 165.500 Rp. 57.950 Rp. 72.000 Rp. 576.000 Rp. 690.000 Rp. 31.850 Rp. 480.000 Rp. 292.500 Rp. 712.000 Rp. 576.000 Rp. 50.292.000 Rp. 32.000 Rp. 20.660.000 Rp. 3.150.000 Rp. 13.740.000 Rp. 2.160.000 Rp. 10.550.000
3	Total biaya a. Biaya variabel b. Biaya tetap	Rp. 73.885.800 RP. 23.593.800 Rp. 50.292.000
4	Pendapatan a. Penerimaan b. Total biaya	Rp 53.614.200 Rp. 127.500.000 Rp. 73.885.800

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel 16 a di atas menunjukkan bahwa total penerimaan rata-rata petani responden pada lahan datar adalah sebesar Rp.127.500.000 yang di hitung dari jumlah produksi bawang merah per Kg di kalikan dengan total harga yang didapat dari rata rata produksi sebanyak 7.500 Kg dikali dengan Rp.17.000 per kg.

Dengan penggunaan biaya variabel sebesar Rp.23.593.800 yang di peroleh dari biaya biaya yang terdiri dari benih, tenaga kerja, pupuk, obat obatan dengan rincian benih rata rata 15.250.00, tenaga kerja Rp.4.690.000 yang di peroleh dari jumlah tenaga kerja yang terdiri dari pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, dan pemanenan.pupuk 2.365.800 dari jumlah total keseluruhan pupuk yang terdiri dari pupuk kandang, urea, za, nitroposka, pelangi, patenkali, mutiara daun dan dgw boster. Kemudian untuk obat obatan 1.288.000 yang didapat dari pestisida dan fungsida.

Untuk biaya tetap Rp.50.292.000 yang diperoleh dari jumlah pajak ditambah dengan penyusutan alat dengan rincian pajak Rp 32.000 ditambah dengan penyusutan alat sebesar Rp.50.260.000 dari jumlah biaya mesin air, semprot mesin, pipa, terpal dan traktor.

Total biaya Rp. 73.885.800 yang di dapat dari jumlah biaya variabel ditambah dengan biaya tetap. Untuk rata rata pendapatan petani responden di lahan datar di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yakni pendapatan sebesar Rp. 53.614.200 yang didapat dari jumlah penerimaan dikurang dengan total biaya.

Tabel 16 b. Analisis Pendapatan Rata Rata Perhektar Bawang Merah Pada Lahan Datar di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2018

No	Uraian	Nilai
1.	Penerimaan c. Produksi d. Harga produksi	Rp. 171.139.000 10.067 kg Rp. 17.000/ kg
2.	Biaya c. Biaya variabel ▪ Benih ▪ Tenaga kerja - pengolahan lahan - penanaman - pemupukam - pemanenan ▪ Pupuk - kandang - urea - za - pelangi - nitroposka - patenkali - mutiara daun - dgw boster ▪ Obat-Obatan - pestisida - fungsida	Rp. 31.708.868 Rp. 20.469.799 Rp. 1.033.557 Rp 1.315.436 Rp 187.919 Rp 3.758.389 Rp. 262.550 Rp. 77.785 Rp. 96.644 Rp. 773.154 Rp. 926.174 Rp. 42.751 Rp. 644.295 Rp. 392.617 Rp 955.707 Rp 773.154
	d. Biaya tetap ▪ Pajak ▪ Penyusutan alat - mesin air - semprot mesin - pipa - terpal - traktor	Rp 67.506.041 Rp 42.953 Rp. 27.731.544 Rp 4.228.188 Rp 18.442.953 Rp. 2.899.329 Rp. 14.161.074
3	Total biaya c. Biaya variabel d. Biaya tetap	Rp. 99.214.909 Rp 31.708.868 Rp 67.506.041
4	Pendapatan c. Penerimaan d. Total biaya	Rp. 71.924.091 Rp. 171.139.000 Rp. 99.214.909

Sumber : Data primer setelah diolah 2018

Berdasarkan tabel 16 b diatas menunjukkan bahwa penerimaan rata rata perhektar pada lahan datar adalah sebesar . 171.139.000 yang di peroleh dari rata rata produksi perhektar adalah 10.067 Kg dengan harga sebesar Rp 17.000/kg.

Sedangkan biaya biaya yang digunakan yakni biaya variabel dan biaya tetap dimana biaya variabel sebesar Rp. 31.708.868 dengan total keseluruhan yang dihitung dalam biaya variabel adalah rata rata besar nilai benih Rp 20.469.799 Dan biaya tenaga kerja yakni Rp 6.295.301 yang diperoleh dari keseluruhan yang diperoleh dari Pengolahan lahan Rp. 1.033.557. penanaman Rp 1.315.436. pemupukan Rp.187.919 dan pemanenan Rp 3.758.389.

Pupuk yang digunakan rata rata perhektar adalah Rp 3.215.907 dari total pupuk yang diperoleh dari rincian sebagai berikut pupuk Kandang perhektar adalah Rp 262.550, Urea Rp 77.785 perhektar, Za Rp 96.644 perhektar, Pelangi Rp 773.154 perhektar, Nitroposka Rp 926.174, Patenkali Rp 42.751 perhektar, Mutiara Daun Rp 644.295 perhektar dan Dgw boster Rp 392.617. dan penggunaan obat obatan rata rata perhektar adalah Rp. 1.728.861 dari jumlah rata rata pestisida dan fungsida, dimana jumlah pestisida sebesar Rp 955.707 perhektar dan jumlah fungsida sebesar Rp. 773.154.

Biaya tetap yang digunakan rata rata perhektar adalah Rp 67.506.041. dimana biaya tersebut di dapat dari biaya pajak yang ditambah dengan penyusutan alat. Dimana pajak rata rata perhektar adalah Rp 42.953 dengan penyusutan alat Rp 67.463.088 yang diperoleh dari mesin mesin ,traktor, pipa, terpal,dan semprot mesin. Total biaya adalah nilai dari biaya variable ditambah dengan biaya tetap dimana penggunaan biaya variable rata rata perhektar adalah

Rp 31.708.868 dengan biaya tetap sebesar Rp 67.506.041 sehingga total biaya adalah Rp 99.214.909.

Pendapatan adalah jumlah penerimaan di kurang dengan tota biaya dimana penerimaan didapat dari hasil jumlah produksi dikali dengan harga produksi. Dimana jumlah penerimaan rata rata perhektar adalah Rp. 171.139.000 dikurangi dengan total biaya Rp 99.214.909. sehingga total penerimaan yang diperoleh rata rata perhektar adalah senilai Rp 71.924.09.

Untuk lahan berlereng dapat dilihat jenis biaya yang digunakan petani responden sebagai berikut:

Tabel 17 a .Analisis Pendapatan Rata Rata Petani Responden Bawang Merah Pada Lahan berlereng di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2018

No	Uraian	Nilai
1.	Penerimaan a. Produksi b. Harga produksi	Rp. 129.200.000 7.600 kg Rp. 17.000/ kg
2.	Biaya  A. Biaya variabel ▪ Benih ▪ Tenaga kerja - pengolahan lahan - penanaman - pemupukam - pemanenan ▪ Pupuk - kandang - urea - za - pelangi - nitroposka - patenkali - mutiara daun - dgw boster ▪ Obat-Obatan - pestisida - fungsida	Rp. 28.056.450 Rp. 17.862.500  Rp. 955.000 Rp. 1.150.000 Rp. 190.000 Rp. 3.350.000  Rp. 278.000 Rp. 76.950 Rp. 87.000 Rp. 612.000 Rp. 782.000 Rp. 442.000 Rp. 510.000 Rp. 382.500  Rp. 756.500 Rp. 622.000
	B. Biaya tetap ▪ Pajak ▪ Penyusutan alat - mesin air - semprot mesin - pipa - terpal - traktor	Rp.. 54.136.250 Rp. 36.250  Rp. 20.300.000 Rp. 3.075.000 Rp. 15.840.000 Rp. 2.160.000 Rp. 12.725.000
3	Total biaya a. Biaya variabel b. Biaya tetap	.Rp 82.192.700 Rp. 28.056.450 Rp. 54.136.250
4	Pendapatan c. Penerimaan d. Total biaya	Rp 47.007.300 Rp. 129.200.000 Rp. 82.192.700

Sumber: Data Primer setelah diolah 2018

Dari tabel 17 a diatas menunjukkan bahwa penerimaan rata rata petani yang memiliki lahan berlereng sebesar Rp.129.200.000 yang diperoleh dari jumlah bawang 7.600 kg dengan harga bawang merah Rp 17.000 per Kg.

Sedangkan biaya biaya yang digunakan terdiri dari biaya variabel sebesar Rp 28.056.450 yang diperoleh dari jumlah keseluruhan biaya biaya yang termasuk biaya variabel seperti ,benih Rp 17.862.500, tenaga kerja Rp 5.645.000 dari total keseluruhan (pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemanenan.) Pupuk Rp 3.170.450 yang diperoleh dari total semua jenis pupuk yang digunakan (kandang, za, urea, pelangi, nitroposka, patenkali, dgw boster). Dan obat obatan sebesar Rp. 1.378.500 dari jumlah keseluruhan (pestisida dan fungsida).

Untuk biaya tetap Rp.54.136.250. biaya tersebut diperoleh dari jumlah keseluruhan pajak dan penyusutan alat dimana pajak sebesar Rp 36.250 dan biaya penyusutan alat sebesar 54.100.000 dari keseluruhan biaya penyusutan alat ( mesin air, semprot mesin, pipa, terpal dan traktor.

Untuk biaya total Rp 82.192.700 yang diperoleh dari jumlah biaya variabel di tambah dengan biaya tetap. Pendapatan usahatani bawang merah dari 20 petani responden rata rata Rp 47.007.300 yang diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya.

Tabel 17 b . Analisis Pendapatan Rata Rata perhektar Bawang Merah Pada Lahan berlereng di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2018

No	Uraian	Nilai
1.	Penerimaan a. Produksi b. Harga produksi	156.230.000 9.190 kg Rp 17.000/ kg
2.	Biaya a. Biaya variabel ▪ Benih ▪ Tenaga kerja - pengolahan lahan - penanaman - pemupukam - pemanenan ▪ Pupuk - kandang - urea - za - pelangi - nitroposka - patenkali - mutiara daun - dgw boster ▪ Obat-Obatan - pestisida - fungsida b. Biaya tetap ▪ Pajak ▪ Penyusutan alat - mesin air - semprot mesin - pipa - terpal - traktor	Rp. 33.927.021 Rp. 21.599.153 Rp. 1.154.776 Rp 1.390.568 Rp 229.746 Rp 4.050.786 Rp. 336.638 Rp 93.047 Rp 105.199 Rp 740.024 Rp. 945.586 Rp 534.462 Rp 616.686 Rp. 462.515 Rp 914.752 Rp 753.083 Rp. 65.457.124 Rp 42.953 Rp. 24.546.554 Rp 3.718.259 Rp 19.153.567 Rp. 2.611.850 Rp 15.386.941
3	Total biaya a. Biaya variabel b. Biaya tetap	Rp. 99.384.145 Rp. 33.927.021 Rp. 65.457.124
4	Pendapatan a. Penerimaan b. Total biaya	Rp. 56.845.855 Rp 156.230.000 Rp. 99.384.145

Sumber: Data Primer setelah diolah 2018

Dari tabel 17 b diatas dapat diketahui bahwa jumlah penerimaan rata rata perhektar bawang merah adalah Rp.156.230.000 yang didapat dari jumlah produksi bawang merah sebesar 9.190 Kg dikali dengan harga produksi sebesar Rp. 17.000. sedangkan rata rata biaya variabel perhektar sebesarRp.33.927.021 yang diperoleh darpi jumlah keseluruhan dari benih Rp.21.599.153 , tenaga kerja sebesar 6.825.876 dari( pengolahan lahan, penanaman,pemupukan, dan pemanenan) pupuk sebesar Rp 3.834.157 dari ( kandang, Za, Urea, Pelangi, Nitroposka, Patenkali, Mutiara Daun dan Dgw booster). Obat obatan sebesar Rp 1.667.835 dari (Pestisida dan fungsida )

Kemudian untuk biaya tetap yang dikeluarkan rata rata perhektar sebesar Rp. 65.457.124. yang di peroleh dari pajak dan penyusutan alat dimana pajak sebesar Rp 42.953 dan penyusutan alat seperti Mesin air sebesar Rp.24.546.554, Semprot mesin sebesar Rp 3.718.259. Pipa sebesar Rp 19.153.567. Terpal sebesar Rp.2.611.850 dan traktor sebesar Rp 15.386.941. Untuk total biaya diperoleh dari rata rata biaya variabel perhektar di tambah dengan biaya tetap rata rata perhektar dimana biaya variabel Rp. 33.927.021 dan biaya tetap Rp. 65.457.124 sehingga total biaya rata rata perhektar adalah Rp. 99.384.145. Pendapatan rata rata perhektar adalah sebesar Rp.56.845.855 yang diperoleh dari penerimaan Rp 156.230.000 dikurangi dengan total biaya Rp. 99.384.145

Tabel 18. Rata rata pendapatan petani dengan menggunakan lahan datar dan berlereng di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2018

No	Jenis lahan	Penerimaan (Rp)	Total biaya	Pendapatan
1	Datar	127.500.000	73.885.800	53.614.200
2	Berlereng	129.200.000	82.192.700	47.007.300
Jumlah		256.700.000	156.078.500	100.621.500
Rata rata		128.350.000	78.039.250	50.310.750

*Sumber: Data Primer setelah diolah 2018*

Bentuk lahan merupakan salah satu faktor penting dimana petani menggarap lahan untuk digunakan sebagai media atau tempat berusahatani bawang merah dan sebagai tempat untuk menanam bawang merah, di Desa Saruran merupakan daerah pegunungan dimana jenis lahan yang digarap oleh petani itu berbeda beda diantaranya lahan datar dan lahan berlereng.

Tentunya hal tersebut mempengaruhi tingkat pendapatan dan dilihat dari jenis lahan yang ada di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja sebagian besar memiliki lahan jenis berlereng di bandingkan dengan lahan datar karena dilihat dari faktor alam dimana Desa tersebut berada di kaki kaki gunung sehingga lahan yang ada di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang kebanyakan berlereng.

Hasil penelitian pada tabel 26 menunjukkan bahwa rata rata pendapatan yang diperoleh dari jumlah keseluruhan dari lahan datar dan berlereng sebesar Rp 50.310.750. Pada jenis lahan datar pendapatan rata rata sebesar Rp. 53.614.200. sedangkan pada lahan berlereng rata rata pendapatan diperoleh sebesar Rp. 47.007.300. Selisi pendapatan dari petani yang menggunakan lahan datar

pendapatannya lebih tinggi dibandingkan dengan petani pada lahan berlereng, adapun faktor yang mempengaruhi karena luas lahan, penggunaan benih, penggunaan pupuk dan pestisida. Untuk pendapatan rata rata perhektar pada lahan datar sebesar Rp 71.924.09. Sedangkan rata rata pendapatan perhektar lahan berlereng adalah sebesar Rp.56.845.855.

Petani di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja bisa dikatakan 80 % berusahatani bawang merah dikarenakan kondisi lahan dan cuaca yang memungkinkan, dalam hal ini petani saling membantu dan saling berbagi pengalaman sehingga pupuk, pestisida dan benih semuanya hampir sama digunakan karena mereka belajar dari pengalaman usahatani. Kurangnya penyuluhan membuat petani saling berbagi ilmu pengetahuan tentang usahatani bawang merah hal ini mempengaruhi petani sehingga lebih lebih cenderung mendengarkan petani lainnya dibandingkan dari penyuluh.

Untuk mendapatkan produksi dan pendapatan petani di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang perlu dilaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Petani harus meningkatkan produksi sehingga memperoleh pendapatan yang lebih tinggi
2. Petani harus mampu menerima inovasi baru tentang bagaimana berusahatani bawang merah yang lebih baik
3. Perlu adanya penyuluhan kepada petani tentang berusahatani bawang merah.

## **VI. PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari uraian dan penjelasan dalam hasil dan pembahasan mengenai Analisis pendapatan usahatani bawang merah berdasarkan keragaman kondisi lahan yaitu lahan datar dan lahan berlereng tahun 2018 maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan dari dua jenis lahan yaitu ( lahan datar dan lahan berlereng) di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 50.310.750. Dimana rata rata pendapatan petani pada lahan datar Rp. 53.614.200 sedangkan pada lahan berlereng sebesar Rp 47.007.300 . Dimana rata rata pendapatan perhektar pada lahan datar Rp 71.924.09. Sedangkan rata rata pendapatan perhektar lahan berlereng adalah sebesar Rp.56.845.855.

### **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan adalah :

1. Perlu adanya peningkatan produksi bawang merah sehingga mempengaruhi petani bawang merah
2. Perlu adanya penyuluh pertanian yang mampu memberikan kontribusi kepada petani bawang merah tentang cara cara berusahatani bawang merah yang baik dan inovatif.
3. Perlu adanya kreatifitas petani untuk bagaimana mengefisienkan atau bagaimana untuk membuat suatu upaya agar beban untuk biaya berkurang

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press (UB Press)
- Admin, 2013. Pengertian Usahatani Dan Biaya Di Dalam Usahatani, <http://idtesis.com/usaha-tani-pengertian-dan-biaya-di-dalam-usahatani> diakses 15 maret 2018
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan 2017, <https://sulsel.bps.go.id/> diakses tanggal 15 juli 2018.
- doni purnomo 2012. klasifikasi kemiringan lereng <http://pinterdw.blogspot.com/2012/03/klasifikasi-kemiringan-lereng.html>. diakses pada tanggal 11 agustus 2018.
- Friska, R. A., Silvi, I., & Toto, H. 2016. Evaluasi Berbagai Insektisida Terhadap Hama Ulat Bawang ( *Spodoptera exigua* Hubner) (LEPIDOPTERA: NOCTUIDAE) Pada Tanaman Bawang Merah. *Jurnal HPT*, 4(2), 54–60.
- <http://Arifsubarkah.wordpress.com/2010/01/02/fungsi-kemiskinan-ciri-ciri-manusia-yang-hidup-di-bawah-garis-kemiskinan.go.id> di akses tanggal 20 maret 2018
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/petani> di akses tanggal 20 maret 2018.
- Ilhamdani rahmat 2015. klasifikasi kemampuan lahan <http://ruangpertanian.blogspot.com/2015/08/klasifikasi-kemampuan-lahan.html>. diakses tanggal 11 agustus 2018
- Made, M. I., S, M. I., & Adrianto. 2015. Perbaikan Teknologi Produksi Benih Bawang Merah ( *Allium cepa* L .) Melalui Pengaturan Jarak Tanam Dan Improve Onion ( *Allium cepa* L .) Seed Production Technology Through Planting. *E-J. Agrotekbis* 3 (2), 3(April), 149–157.
- masto prasojo 2017. upaya mempertahankan kesuburan lahan berlereng <https://unsurtani.com/2017/02/upaya-mempertahankan-kesuburan-lahan-berlereng>. diakses tanggal 11 agustus 2018.

Mona, H., Tety, E., & Shorea, K. 2016. 1, 2, 2. *Jom Faperta*, 3(1).

Nurhapsa, Kartini, & Arham. 2015. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Galung Tropika*, 4(3), 137–143.

Putrasamedja.s. 2007. Pengaruh Berbagai Macam Bobot Umbi Bibit Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L) Yang Berasal Dari Generasi Ke Satu Terhadap Produksi. *Jurnal Penelitian Dan Informasih Pertanian*, 11(1).

Pendapatan 18 Juni 2017 <https://id.wikipedia.org/wiki/2017/Pendapatan> di akses tanggal 1 agustus 2018.

Rusdi, & Asaad.Muh. 2016. Uji Adaptasi Empat Varietas Bawang Merah Di Kabupaten Kolaka Timur, Sulawesi Tenggara The Adaptation of Four Shallot Varieties in East Kolaka District , Southeast Sulawesi . The komoditas utama bernilai ekonomi tinggi , daya adaptasinya yang luas , yaitu. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 19(3), 243–252.

Sofian Efendi 2001: dalam <http://wordpers.com/masalah> kemiskinan/makna. go.id di akses pada tanggal 20 maret 2018

suryatna rafii 2014.klasifikasi kelas kemampuan lahan. <https://geograph88.blogspot.com/2014/12/klasifikasi-kelas-kemampuan-lahan.html>.diakses pada tanggal 11 agustus 2018

Wiwid, A. 2014. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Lokal Tinombo Di Desa Lombok Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong. *E-J. Agrotekbis 2 (5)*, 2(5), 533–538.

[www.Pengertianahi. Com/2014/08/Pengertian-Anaisis-Apa-Itu](http://www.Pengertianahi.Com/2014/08/Pengertian-Anaisis-Apa-Itu) Analisis. Html? M=1 Diakses Tanggal 20 Maret 2018

Yantu M.R Dan Rustam Abdul Rauf, 2012. Handant Ekonomi Mikro. Jurusan Agribisnis,Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu

# **L A M P I R A N**

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian Tentang Analisa Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2018

**KUISISIONER PENELITIAN**

I. Identitas responden:

- 1. Nama :
- 2. Umur :
- 3. Pendidikan :
- 4. Luas Lahan :
- 5. Pengalaman berusahatani :
- 6. Jumlah tanggungan keluarga :

II. pertanyaan

1. Jenis lahan yang ditanami

No	Bentuk lahan	Luas lahan yang dikuasai (ha)		Jumlah (ha)
		Milik	Sewa	
1				
Jumlah				

2. Jenis alat yang dimiliki:

No	Jenis alat	Jumlah (unit)	Nilai lama (Rp)	Harga (unit)	Nilai sekarang	Harga (Rp)	Lama pemakaian
1							
2							
3							
4							
Jumlah							

### 3. Penggunaan bibit

No	Jenis tanaman	Bibit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (kg)
1				
jumlah				

### 4. Penggunaan obat obatan

No	Jenis obat obatan	Obat obatan (botol)	Harga (Rp)
1			
jumlah			

### 5. Penggunaan Pupuk

No	Jenis Pupuk	Pupuk (kg)	Harga (Rp/kg)	Jumlah (Rp)
1	an organik			
	a.			
	b.			
	c.			
	d.			
	e.			
2	Organik			
	a.pupuk kandang			
Total				

### 6. Tenaga kerja

No	Jenis kegiatan	Jumlah (orang)	Waktu kerja (hari)	Upah kerja (Rp)	Jumlah upah (Rp)
1	Pengolahan Lahan				
2	Penanaman				
3	Pemupukan				
4	Panen				
Total					

7. Penerimaan usahatani

No	Jenis tanaman	Luas lahan (ha)	Produktai (Rp/kg)	Harga/satuan (kg)	Nilai (Rp)
1	Bawang merah				
	jumlah				

Lampiran 2. Identitas Responden di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2018.

1. Identitas petani bawang merah pada lahan datar

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Luas Lahan	Pengalaman Usaha
1	Latif	46	SMA	4	0,80	20
2	Antoni	40	SD	3	1,00	25
3	Mawan	35	SMA	2	0,30	15
4	Ucci	34	SMA	2	0,45	15
5	Rusman	50	SMP	3	1,00	30
6	Hasim	27	SMA	2	0,40	1
7	Tahir	55	SMA	2	1,00	15
8	Usman P	50	SMA	3	0,50	25
9	Haling	64	SD	2	1,00	40
10	Rahman	45	SMA	4	1,00	20
<b>Jumlah</b>		<b>446</b>		<b>27</b>	<b>7,45</b>	<b>206</b>
<b>Rata-Rata</b>					<b>0,745</b>	<b>20,6</b>
<b>Perhektar</b>						

Data Primer Setelah Diolah 2018.

2. Identitas petani bawang merah pada lahan berlereng

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Luas Lahan	Pengalaman Usaha
1	Santri	36	SMA	3	1,00	15
2	Dohi	40	SMP	5	0,45	11
3	Sattu	35	SMA	3	1,00	10
4	Ramadhan	45	SMP	4	1,00	15
5	Azril	30	SMA	3	0,55	5
6	Sura	30	SMA	4	1,00	10
7	Sahir	45	SMA	4	0,80	15
8	Mardan	40	SMP	2	1,00	20
9	Hairul	45	SMA	3	1,00	15
10	Amiruddin	50	SMA	5	0,50	35
11	Bayyu	50	SMA	4	0,50	30
12	Kasman	35	SMA	3	0,45	10
13	Muh. Safri	40	SMA	2	0,80	20
14	Parid	45	SMP	6	1,00	20
15	Liman	50	SMA	5	1,00	30
16	Siadi	30	SMA	3	1,00	10
17	Lewa	55	SMP	6	1,00	40
18	Jumadi	50	SMA	4	1,00	30
19	Sulihin	45	SMA	4	0,50	30
20	Sama	50	SMP	6	1,00	35
<b>Jumlah</b>		<b>751</b>		<b>79</b>	<b>16,55</b>	<b>406</b>
<b>Rata-Rata</b>					<b>0,827</b>	<b>20,3</b>
<b>Perhektar</b>						

Data Primer Setelah Diolah 2018.

### Lampiran 3. Benih bawang merah

#### 1. Benih yang digunakan petani bawang merah pada lahan datar

No	Nama	Luas Lahan	Benih (Kg)	Harga(Rp/Kg)	Nilai Harga
1	Latif	0,80	600	25.000	15.000.000
2	Antoni	1,00	900	25.000	22.500.000
3	Mawan	0,30	200	25.000	5.000.000
4	Ucci	0,45	300	25.000	7.500.000
5	Rusman	1,00	800	25.000	20.000.000
6	Hasim	0,40	300	25.000	7.500.000
7	Tahir	1,00	900	25.000	22.500.000
8	Usman P	0,50	400	25.000	10.000.000
9	Haling	1,00	900	25.000	22.500.000
10	Rahman	1,00	800	25.000	20.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>7,45</b>	<b>61.000</b>	<b>250.000</b>	<b>152.500.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,745</b>	<b>6.100</b>	<b>25.000</b>	<b>15.250.000</b>
<b>Perhektar</b>			<b>8.188</b>	<b>33.557</b>	<b>20.469.799</b>

Data primer diolah tahun 2018

2. Benih yang di gunakan petani bawang merah pada lahan berlereng.

No	Nama	Luas Lahan(Ha)	Benih (Kg)	Harga(Rp/Kg)	Nilai Harga
1	Santri	1,00	900	25.000	22.500.000
2	Dohi	0,45	300	25.000	7.500.000
3	Sattu	1,00	900	25.000	22.500.000
4	Ramadhan	1,00	890	25.000	22.250.000
5	Azril	0,55	400	25.000	10.000.000
6	Sura	1,00	900	25.000	22.500.000
7	Sahir	0,80	600	25.000	15.000.000
8	Mardan	1,00	900	25.000	22.500.000
9	Hairul	1,00	900	25.000	22.500.000
10	Amiruddin	0,50	450	25.000	11.250.000
11	Bayyu	0,50	450	25.000	11.250.000
12	Kasman	0,45	400	25.000	10.000.000
13	Muh. Safri	0,80	550	25.000	13.750.000
14	Parid	1,00	900	25.000	22.500.000
15	Liman	1,00	900	25.000	22.500.000
16	Siadi	1,00	900	25.000	22.500.000
17	Lewa	1,00	850	25.000	21.250.000
18	Jumadi	1,00	900	25.000	22.500.000
19	Sulihin	0,50	400	25.000	10.000.000
20	Sama	1,00	900	25.000	22.500.000
<b>Jumlah</b>		<b>16,55</b>	<b>14.290</b>	<b>500.000</b>	<b>357.250.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,827</b>	<b>714,5</b>	<b>25.000</b>	<b>17.862.500</b>
<b>Perhektar</b>			<b>864</b>	<b>30.230</b>	<b>21.599.153</b>

Data primer diolah tahun 2018

Lampiran 4. Biaya tenaga kerja

1. Biaya tenaga kerja petani bawang merah pada lahan datar

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Upah (Rp)				Total Biaya (Rp)
			Pengolahan Lahan (Rp)	Penanaman (Rp)	Pemupukan (Rp)	Panen (Rp)	
1	Latif	0,80	800.000	800.000	200.000	2.500.000	4.300.000
2	Antoni	1,00	1.000.000	1.000.000	300.000	5.000.000	7.300.000
3	Mawan	0,30	300.000	600.000	0,00000	800.000	1.700.000
4	Ucci	0,45	400.000	600.000	200.000	700.000	1.900.000
5	Rusman	1,00	900.000	1.200.000	200.000	4.000.000	6.300.000
6	Hasim	0,40	400.000	800.000	0,00000	1.000.000	2.200.000
7	Tahir	1,00	1.200.000	1.400.000	200.000	4.000.000	6.800.000
8	Usman p	0,50	700.000	900.000	0,00000	2.000.000	3.600.000
9	Haling	1,00	1.200.000	1.500.000	0,00000	4.000.000	6.700.000
10	Rahman	1,00	800.000	1.000.000	300.000	4.000.000	6.100.000
<b>Jumlah</b>		<b>7,45</b>	<b>7.700.000</b>	<b>9.800.000</b>	<b>1.400.000</b>	<b>28.000.000</b>	<b>46.900.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,745</b>	<b>770.000</b>	<b>980.000</b>	<b>140.000</b>	<b>2.800.000</b>	<b>4.690.000</b>
<b>Perhektar</b>			<b>1.033.557</b>	<b>1.315.436</b>	<b>187.919</b>	<b>3.758.389</b>	<b>6.295.302</b>

Data primer diolah tahun 2018

2. Biaya tenaga kerja petani bawang merah lahan berlereng

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Upah(Rp)				Total Biaya (Rp)
			Pengolahan Lahan (Rp)	Penanaman (Rp)	Pemupukan (Rp)	Panen (Rp)	
1	Santri	1,00	1.200.000	1.400.000	300.000	4.500.000	7.400.000
2	Dohi	0,45	400.000	700.000	0,00000	1.000.000	2.100.000
3	Sattu	1,00	1.200.000	1.200.000	300.000	4.000.000	6.700.000
4	Ramadhan	1,00	1.200.000	1.500.000	300.000	4.000.000	7.000.000
5	Azril	0,55	600.000	800.000	300.000	2.500.000	4.200.000
6	Sura	1,00	1.000.000	1.400.000	300.000	5.000.000	7.700.000
7	Sahir	0,80	800.000	800.000	200.000	3.000.000	4.800.000
8	Mardan	1,00	1.000.000	1.200.000	300.000	4.000.000	6.500.000
9	Hairul	1,00	1.200.000	1.500.000	300.000	4.000.000	7.000.000
10	Amiruddin	0,50	600.000	700.000	0,00000	2.500.000	3.800.000
11	Bayyu	0,50	600.000	800.000	0,00000	2.000.000	3.400.000
12	Kasman	0,45	600.000	800.000	0,00000	1.500.000	2.900.000
13	Muh. Safri	0,80	900.000	1.000.000	200.000	2.500.000	4.600.000
14	Parid	1,00	1.200.000	1.200.000	300.000	4.000.000	6.700.000
15	Liman	1,00	1.200.000	1.300.000	300.000	5.000.000	7.800.000
16	Siadi	1,00	1.400.000	1.300.000	100.000	4.000.000	6.800.000
17	Lewa	1,00	1.000.000	1.500.000	200.000	4.000.000	6.700.000
18	Jumadi	1,00	1.200.000	1.500.000	200.000	4.000.000	6.900.000
19	Sulihin	0,50	600.000	1.200.000	0,00000	1.500.000	3.300.000
20	Sama	1,00	1.200.000	2.000.000	200.000	4.000.000	7.400.000
<b>Jumlah</b>		<b>16,55</b>	<b>19.100.000</b>	<b>23.000.000</b>	<b>3.800.000</b>	<b>67,000,000</b>	<b>113,700,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,827</b>	<b>955.000</b>	<b>1.150.000</b>	<b>190.000</b>	<b>3.350.000</b>	<b>5,685,000</b>
<b>perhektar</b>			<b>1.154.776</b>	<b>1.390.568</b>	<b>229.746</b>	<b>4.050.786</b>	<b>6.874.244</b>

Data primer diolah tahun 2018

Lampiran 5. Pestisida

1. Biaya obat obatan pestisida petani bawang merah pada lahan datar

No	Nama	Luas Lahan(Ha)	pestisida (Botol)						Total biaya (Rp)
			Prapaton (botol)	Harga (Rp)	Delta King (Rp)	Harga (Rp)	Ciper (botol)	Harga (Rp)	
1	Latif	0,80	2	250.000	2	300.000	2	340.000	890.000
2	Antoni	1,00	2	250.000	2	300.000	2	340.000	890.000
3	Mawan	0,30	1	125.000	1	150.000	1	170.000	445.000
4	Ucci	0,45	1	125.000	1	150.000	1	170.000	445.000
5	Rusman	1,00	2	250.000	2	300.000	2	340.000	890.000
6	Hasim	0,40	1	125.000	1	150.000	1	170.000	445.000
7	Tahir	1 ,00	2	250.000	2	300.000	2	340.000	890.000
8	Usman P	0,50	1	125.000	1	150.000	1	170.000	445.000
9	Haling	1,00	2	250.000	2	300.000	2	340.000	890.000
10	Rahman	1,00	2	250.000	2	300.000	2	340.000	890.000
<b>Jumlah</b>		<b>7,45</b>	<b>16</b>	<b>2.000.000</b>	<b>16</b>	<b>2.400.000</b>	<b>16</b>	<b>2.720.000</b>	<b>7.120.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,745</b>	<b>1,6</b>	<b>200.000</b>	<b>1,6</b>	<b>240.000</b>	<b>1,6</b>	<b>272.000</b>	<b>712.000</b>
<b>Perhektar</b>			<b>2,1</b>	<b>268.456</b>	<b>2,1</b>	<b>322.148</b>	<b>2,1</b>	<b>365.101</b>	<b>955.705</b>

Data primer diolah tahun 2018

2. Biaya pestisida petani bawang merah pada lahan berlereng

No	Nama	Luas Lahan (Rp)	pestisida (Botol)					T0tal Biaya (Rp)	
			Prapaton (botol)	Harga (Rp)	Delta King (botol)	Harga (Rp)	Ciper (botol)		Harga (Rp)
1	Santri	1,00	2	250.000	2	300.000	2	340.000	890.000
2	Dohi	0,45	1	125.000	1	150.000	1	170.000	445.000
3	Sattu	1,00	2	250.000	2	300.000	2	340.000	890.000
4	Ramadhan	1,00	2	250.000	2	300.000	2	340.000	890.000
5	Azril	0,55	1	125.000	1	150.000	1	170.000	445.000
6	Sura	1,00	2	250.000	2	300.000	2	340.000	890.000
7	Sahir	0,80	2	250.000	2	300.000	2	340.000	890.000
8	Mardan	1,00	2	250.000	2	300.000	2	340.000	890.000
9	Hairul	1,00	2	250.000	2	300.000	2	340.000	890.000
10	Amiruddin	0,50	1	125.000	1	150.000	1	170.000	445.000
11	Bayyu	0,50	1	125.000	1	150.000	1	170.000	445.000
12	Kasman	0,45	1	125.000	1	150.000	1	170.000	445.000
13	Muh. Safri	0,80	2	250.000	2	300.000	2	340.000	890.000
14	Parid	1,00	2	250.000	2	300.000	2	340.000	890.000
15	Liman	1,00	2	250.000	2	300.000	2	340.000	890.000
16	Siadi	1,00	2	250.000	2	300.000	2	340.000	890.000
17	Lewa	1,00	2	250.000	2	300.000	2	340.000	890.000
18	Jumadi	1,00	2	250.000	2	300.000	2	340.000	890.000
19	Sulihin	0,50	1	125.000	1	150.000	1	170.000	445.000
20	Sama	1,00	2	250.000	2	300.000	2	340.000	890.000
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>4.250.000</b>	<b>34</b>	<b>5.100.000</b>	<b>34</b>	<b>5.780.000</b>	<b>15.130.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,827</b>	<b>1,7</b>	<b>212.500</b>	<b>1,7</b>	<b>255.000</b>	<b>1,7</b>	<b>289.000</b>	<b>756.500</b>
<b>Perhektar</b>			<b>2,0</b>	<b>256.953</b>	<b>2,0</b>	<b>308.343</b>	<b>2,0</b>	<b>349.456</b>	<b>914.752</b>

Data primer diolah tahun 2018

Lampiran 6. Fungsida

1. Biaya Fungsida petani bawang merah Pada Lahan Datar

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Fungsida (Bubuk)						Total harga(Rp)
			Saf (bungkus)	Harga (Rp)	Antrakol (bungkus)	Harga (Rp)	Siflo (bungkus)	Harga (Rp)	
1	Latif	0,80	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
2	Antoni	1,00	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
3	Mawan	0,30	1	148.000	1	118.000	1	80.000	346.000
4	Ucci	0,45	1	148.000	1	118.000	1	80.000	346.000
5	Rusman	1,00	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
6	Hasim	0,40	1	148.000	1	118.000	1	80.000	346.000
7	Tahir	1,00	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
8	Usman P	0,50	2	296.000	1	118.000	2	160.000	574.000
9	Haling	1,00	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
10	Rahman	1,00	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
<b>Jumlah</b>		<b>7,45</b>	<b>17</b>	<b>2.516.000</b>	<b>16</b>	<b>1.888.000</b>	<b>17</b>	<b>1.360.000</b>	<b>5.764.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,745</b>	<b>1,7</b>	<b>251.600</b>	<b>1,6</b>	<b>188.800</b>	<b>1,7</b>	<b>136.000</b>	<b>576.000</b>
<b>Perhektar</b>			<b>2,2</b>	<b>337.718</b>	<b>2,1</b>	<b>253.423</b>	<b>2,2</b>	<b>182.550</b>	<b>773.154</b>

Data primer diolah tahun 2018

Biaya Fungsida Pada Lahan Berlereng

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Fungsida(Bubuk)					Total biaya (Rp)	
			Saf (bungkus)	Harga (Rp)	Antrakol (bungkus)	Harga (Rp)	Siflo (bungkus)		Harga (Rp)
1	Santri	1,00	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
2	Dohi	0,45	1	148.000	1	118.000	1	80.000	346.000
3	Sattu	1,00	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
4	Ramadhan	1,00	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
5	Azril	0,55	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
6	Sura	1,00	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
7	Sahir	0,80	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
8	Mardan	1,00	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
9	Hairul	1,00	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
10	Amiruddin	0,50	1	148.000	1	118.000	1	80.000	346.000
11	Bayyu	0,50	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
12	Kasman	0,45	1	148.000	1	118.000	1	80.000	346.000
13	Muh. Safri	0,80	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
14	Parid	1,00	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
15	Liman	1,00	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
16	Siadi	1,00	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
17	Lewa	1,00	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
18	Jumadi	1,00	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
19	Sulihin	0,50	1	148.000	1	118.000	1	80.000	346.000
20	Sama	1,00	2	296.000	2	236.000	2	160.000	692.000
<b>Jumlah</b>		<b>16,55</b>	<b>36</b>	<b>5.328.000</b>	<b>36</b>	<b>4.248.000</b>	<b>36</b>	<b>2.880.000</b>	<b>12.456.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,827</b>	<b>1,8</b>	<b>266.400</b>	<b>1,8</b>	<b>212.400</b>	<b>1,8</b>	<b>144.000</b>	<b>622.800</b>
<b>perhektar</b>			<b>2,1</b>	<b>322.128</b>	<b>2,1</b>	<b>256.832</b>	<b>2,1</b>	<b>174.123</b>	<b>753.083</b>

Data primer diolah tahun 2018

Lampiran 7. Biaya pupuk

1. Biaya pupuk yang digunakan petani bawang merah Pada lahan datar

No	Nama	Pupuk								Total Biaya (Rp)
		Za (Kg)	Harga (Rp)	Satuan Harga (Rp)	Urea (Kg)	Harga (Rp)	Satuan Harga (Rp)	Kandang (karung)	Satuan Harga (Rp)	
1	Latif	50	2.000	100.000	40	1.900	76.000	20	24.0000	416.000
2	Antoni	50	2.000	100.000	50	1.900	95.000	25	300.000	495.000
3	Mawan	15	2.000	30.000	10	1.900	19.000	8	96.000	145.000
4	Ucci	15	2.000	30.000	15	1.900	28.500	10	120.000	178.500
5	Rusman	50	2.000	100.000	50	1.900	95.000	20	240.000	435.000
6	Hasim	40	2.000	80.000	15	1.900	28.500	15	180.000	288.500
7	Tahir	50	2.000	100.000	50	1.900	95.000	25	300.000	495.000
8	Usman P	20	2.000	40.000	15	1.900	28.500	10	120.000	188.500
9	Haling	40	2.000	40.000	20	1.900	38.000	10	120.000	198.000
10	Rahman	50	2.000	100.000	40	1.900	76.000	20	240.000	416.000
<b>Jumlah</b>		<b>380</b>	<b>20.000</b>	<b>720.000</b>	<b>305</b>	<b>19.000</b>	<b>579.500</b>	<b>163</b>	<b>1.956.000</b>	<b>3.255.500</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>38</b>	<b>2.000</b>	<b>72.000</b>	<b>30.5</b>	<b>1.900</b>	<b>57.950</b>	<b>16.3</b>	<b>195.600</b>	<b>325.550</b>
<b>Perhektar</b>		<b>51</b>	<b>2.684</b>	<b>96.644</b>	<b>41</b>	<b>2.550</b>	<b>77.785</b>	<b>22</b>	<b>262.550</b>	<b>436.980</b>

Data primer diolah tahun 2018.

2. Biaya pupuk yang digunakan petani bawang merah Pada lahan berlereng

No	Nama	Pupuk							Total Biaya (Rp)	
		Za (Kg)	Harga (Rp)	Satuan Harga (Rp)	Urea (Kg)	Harga (Rp)	Satuan Harga (Rp)	Kandang		
1	Santri	60	2.000	120.000	35	1.900	66.500	25	300.000	486.500
2	Dohi	40	2.000	80.000	10	1.900	19.000	9	108.000	207.000
3	Sattu	50	2.000	100.000	50	1.900	95.000	30	360.000	555.000
4	Ramadhan	50	2.000	100.000	50	1.900	95.000	25	300.000	495.000
5	Azril	30	2.000	60.000	15	1.900	28.500	10	120.000	208.500
6	Sura	50	2.000	100.000	50	1.900	95.000	30	360.000	555.000
7	Sahir	50	2.000	100.000	50	1.900	95.000	30	360.000	555.000
8	Mardan	60	2.000	120.000	40	1.900	76.000	25	300.000	496.000
9	Hairul	50	2.000	100.000	50	1.900	95.000	30	360.000	555.000
10	Amiruddin	25	2.000	50.000	20	1.900	38.000	15	180.000	268.000
11	Bayyu	30	2.000	60.000	50	1.900	95.000	20	240.000	395.000
12	Kasman	15	2.000	30.000	30	1.900	57.000	10	120.000	207.000
13	Muh. Safri	40	2.000	80.000	50	1.900	95.000	25	300.000	475.000
14	Parid	50	2.000	100.000	50	1.900	95.000	30	360.000	555.000
15	Liman	50	2.000	100.000	40	1.900	76.000	25	300.000	476.000
16	Siadi	50	2.000	100.000	50	1.900	95.000	30	360.000	555.000
17	Lewa	50	2.000	100.000	50	1.900	95.000	25	300.000	495.000
18	Jumadi	50	2.000	100.000	50	1.900	95.000	25	300.000	495.000
19	Sulihin	20	2.000	40.000	20	1.900	38.000	15	180.000	258.000
20	Sama	50	2.000	100.000	50	1.900	95.000	30	360.000	555.000
<b>Jumlah</b>		<b>870</b>	<b>40.000</b>	<b>1.740.000</b>	<b>810</b>	<b>38.000</b>	<b>1.539.000</b>	<b>464</b>	<b>5.568.000</b>	<b>8.847.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>43.5</b>	<b>2.000</b>	<b>87.000</b>	<b>40.5</b>	<b>1.900</b>	<b>76.950</b>	<b>23.2</b>	<b>278.400</b>	<b>442.350</b>
<b>perhektar</b>		<b>52</b>	<b>2.418</b>	<b>105.199</b>	<b>49</b>	<b>2.297</b>	<b>93.047</b>	<b>28</b>	<b>336.638</b>	<b>534.885</b>

Data primer diolah tahun 2018

3. Biaya pupuk lainnya yang digunakan petani bawang merah pada lahan datar

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Pupuk												Total biaya (Rp)	
			Pelangi (Kg)	Nilai harga (Rp)	Nitroposka (Kg)	Harga (Rp)	Mutiara daun (Kg)	Harga (Rp)	Nilai harga (Rp)	Patenkali (Kg)	Harga (Rp)	Nilai harga (Rp)	Dgw boster (Kg)	Harga (Rp)		Nilai harga (Rp)
1	Latif	0,80	100	720.000	100	920.000	45	12.000	540.000	35	13.000	455.000	15	15.000	225.000	2.860.000
2	Antoni	1,00	100	720.000	50	460.000	50	12.000	600.000	40	13.000	520.000	30	15.000	450.000	2.750.000
3	Mawan	0,30	50	360.000	50	460.000	20	12.000	240.000	15	13.000	195.000	10	15.000	150.000	1.405.000
4	Ucci	0,45	50	360.000	50	460.000	20	12.000	240.000	15	13.000	195.000	10	15.000	150.000	1.405.000
5	Rusman	1,00	100	720.000	100	920.000	50	12.000	600.000	40	13.000	520.000	30	15.000	450.000	3.210.000
6	Hasim	0,40	50	360.000	50	460.000	35	12.000	420.000	15	13.000	195.000	15	15.000	150.000	1.585.000
7	Tahir	1,00	100	720.000	100	920.000	50	12.000	600.000	40	13.000	520.000	30	15.000	450.000	3.210.000
8	Usman p	0,50	50	360.000	50	460.000	30	12.000	360.000	10	13.000	130.000	10	15.000	150.000	1.460.000
9	Haling	1,00	100	720.000	100	920.000	50	12.000	600.000	15	13.000	195.000	20	15.000	300.000	2.735.000
10	Rahman	1,00	100	720.000	100	920.000	50	12.000	600.000	20	13.000	260.000	30	15.000	450.000	2.950.000
<b>Jumlah</b>		<b>7,45</b>	<b>800</b>	<b>5.760.000</b>	<b>750</b>	<b>6.900.000</b>	<b>400</b>	<b>120.000</b>	<b>4.800.000</b>	<b>245</b>	<b>130.000</b>	<b>318.5000</b>	<b>200</b>	<b>150.000</b>	<b>2.925.000</b>	<b>23.570.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,745</b>	<b>80</b>	<b>576.000</b>	<b>75</b>	<b>690.000</b>	<b>40</b>	<b>12.000</b>	<b>480.000</b>	<b>24,5</b>	<b>13.000</b>	<b>31.850</b>	<b>20</b>	<b>15000</b>	<b>292.500</b>	<b>2.357.000</b>
<b>Perhektar</b>			<b>107</b>	<b>773.154</b>	<b>101</b>	<b>926.174</b>	<b>54</b>	<b>16.107</b>	<b>644.295</b>	<b>33</b>	<b>17.450</b>	<b>42.752</b>	<b>27</b>	<b>20.134</b>	<b>392.617</b>	<b>344.966</b>

Data primer diolah tahun 2018.

4. biaya pupuk lainya yang digunakan petani bawang merah pada lahan berlereng

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Pupuk												Total Biaya (Rp)	
			Pelangi (kg)	Harga Total (Rp)	Nitroposka (kg)	Nilai Harga (Rp)	Mutiara Daun (Kg)	Harga (Rp)	Nilai Harga (Rp)	Patenkali (Kg)	Harga (Rp)	Nilai Harga (Rp)	Dgw Boster (Kg)	Harga (Rp)		Nilai Harga (Rp)
1	Santri	1,00	100	720.000	100	920.000	50	12.000	600.000	40	13.000	520.000	30	15.000	450.000	3.210.000
2	Dohi	0,45	50	360.000	50	460.000	25	12.000	300.000	20	13.000	260.000	15	15.000	225.000	1.605.000
3	Sattu	1,00	100	720.000	100	920.000	50	12.000	600.000	40	13.000	520.000	30	15.000	450.000	3.210.000
4	Ramadhan	1,00	100	720.000	100	920.000	50	12.000	600.000	40	13.000	520.000	30	15.000	450.000	3.210.000
5	Azril	0,55	50	360.000	50	460.000	25	12.000	300.000	20	13.000	260.000	15	15.000	225.000	1.605.000
6	Sura	1,00	100	720.000	100	920.000	50	12.000	600.000	40	13.000	520.000	30	15.000	450.000	3.210.000
7	Sahir	0,80	100	720.000	100	920.000	50	12.000	600.000	40	13.000	520.000	30	15.000	450.000	3.210.000
8	Mardan	1,00	100	720.000	100	920.000	50	12.000	600.000	40	13.000	520.000	30	15.000	450.000	3.210.000
9	Hairul	1,00	100	720.000	100	920.000	50	12.000	600.000	40	13.000	520.000	30	15.000	450.000	3.210.000
10	Amiruddin	0,50	50	360.000	50	460.000	25	12.000	300.000	20	13.000	260.000	15	15.000	225.000	1.605.000
11	Bayyu	0,50	50	360.000	50	460.000	25	12.000	300.000	20	13.000	260.000	15	15.000	225.000	1.605.000
12	Kasman	0,45	50	360.000	50	460.000	25	12.000	300.000	20	13.000	260.000	15	15.000	225.000	1.605.000
13	Muh. Safri	0,80	100	720.000	100	920.000	50	12.000	600.000	40	13.000	520.000	30	15.000	450.000	3.210.000
14	Parid	1,00	100	720.000	100	920.000	50	12.000	600.000	40	13.000	520.000	30	15.000	450.000	3.210.000
15	Liman	1,00	100	720.000	100	920.000	50	12.000	600.000	40	13.000	520.000	30	15.000	450.000	3.210.000
16	Siadi	1,00	100	720.000	100	920.000	50	12.000	600.000	40	13.000	520.000	30	15.000	450.000	3.210.000
17	Lewa	1,00	100	720.000	100	920.000	50	12.000	600.000	40	13.000	520.000	30	15.000	450.000	3.210.000
18	Jumadi	1,00	100	720.000	100	920.000	50	12.000	600.000	40	13.000	520.000	30	15.000	450.000	3.210.000
19	Sulihin	0,50	50	360.000	50	460.000	25	12.000	300.000	20	13.000	260.000	15	15.000	225.000	1.605.000
20	Sama	1,00	100	720.000	100	920.000	50	12.000	600.000	40	13.000	520.000	30	15.000	450.000	3.210.000
	<b>Jumlah</b>	<b>16,55</b>	<b>1.700</b>	<b>12.240.000</b>	<b>1.700</b>	<b>15.640.000</b>	<b>850</b>	<b>240.000</b>	<b>10.200.000</b>	<b>680</b>	<b>260.000</b>	<b>8.840.000</b>	<b>510</b>	<b>300.000</b>	<b>7.650.000</b>	<b>54.570.000</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>0,827</b>	<b>85</b>	<b>612.000</b>	<b>85</b>	<b>782.000</b>	<b>42,5</b>	<b>12.000</b>	<b>510.000</b>	<b>34</b>	<b>13.000</b>	<b>442.000</b>	<b>25,5</b>	<b>15.000</b>	<b>382.500</b>	<b>2.620.608</b>
	<b>Perhektar</b>		<b>102,7</b>	<b>740.024,1</b>	<b>102,7</b>	<b>945.586,4</b>	<b>50,7</b>	<b>14.510,2</b>	<b>616.686</b>	<b>41,1</b>	<b>15.719,4</b>	<b>534.461,9</b>	<b>30,8</b>	<b>18.137,8</b>	<b>462.515,1</b>	<b>3.168.812,5</b>

Data primer diolah tahun 2018.

Lampiran 8 penyusutan alat

1. Penyusutan alat petani bawang merah pada lahan berlereng

No	Nama	Semprot Mesin		Mesin Air		Pipa		Tarpal		Traktor		Total biaya (Rp)
		Unit	Harga (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Unit	Harga (Rp)	
1	Santri	3	4.500.000	2	20.000.000	350	21.600.000	4	2.400.000	3	15.000.000	63.500.000
2	Dohi	1	1.500.000	1	11.000.000	200	12.000.000	4	2.400.000	2	10.000.000	36.900.000
3	Sattu	2	3.000.000	2	20.000.000	300	18.000.000	4	2.400.000	4	20.000.000	63.400.000
4	Ramadhan	2	3.000.000	3	30.000.000	320	19.200.000	4	2.400.000	3	15.000.000	69.600.000
5	Azril	2	3.000.000	1	11.000.000	250	15.000.000	2	1.200.000	4	20.000.000	50.200.000
6	Sura	3	4.500.000	2	20.000.000	300	18.000.000	3	1.800.000	2	12.000.000	56.300.000
7	Sahir	2	3.000.000	2	20.000.000	300	18.000.000	3	1.800.000	3	15.000.000	57.800.000
8	Mardan	2	3.000.000	3	30.000.000	300	18.000.000	4	2.400.000	3	15.000.000	68.400.000
9	Hairul	2	3.000.000	3	30.000.000	250	15.000.000	4	2.400.000	4	20.000.000	70.400.000
10	Amiruddin	1	1.500.000	2	20.000.000	160	9.600.000	2	1.200.000	1	5.000.000	37.300.000
11	Bayyu	2	3.000.000	1	11.000.000	150	9.000.000	3	1.800.000	1	5.000.000	29.800.000
12	Kasman	2	3.000.000	1	11.000.000	140	8.400.000	3	1.800.000	1	5.000.000	29.200.000
13	Muh. Safri	1	1.500.000	1	11.000.000	250	15.000.000	3	1.800.000	2	10.000.000	39.300.000
14	Parid	2	3.000.000	2	20.000.000	300	18.000.000	4	2.400.000	3	15.000.000	58.400.000
15	Liman	3	4.500.000	3	30.000.000	300	18.000.000	5	3.000.000	3	15.000.000	70.500.000
16	Siadi	3	4.500.000	3	30.000.000	320	19.200.000	4	2.400.000	3	15.000.000	71.100.000
17	Lewa	2	3.000.000	3	30.000.000	300	18.000.000	4	2.400.000	2	12.000.000	65.400.000
18	Jumadi	2	3.000.000	2	20.000.000	300	18.000.000	4	2.400.000	3	15.000.000	58.400.000
19	Sulihin	1	1.500.000	1	11.000.000	160	9.600.000	3	1.800.000	1	5.500.000	29.400.000
20	Sama	3	4.500.000	2	20.000.000	320	19.200.000	5	3.000.000	2	10.000.000	56.700.000
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>61.500.000</b>	<b>40</b>	<b>406.000.000</b>	<b>5.270</b>	<b>316.800.000</b>	<b>72</b>	<b>43.200.000</b>	<b>50</b>	<b>254.500.000</b>	<b>1.082.000.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,05</b>	<b>3.075.000</b>	<b>2</b>	<b>20.300.000</b>	<b>263,5</b>	<b>15.840.000</b>	<b>3,6</b>	<b>2.160.000</b>	<b>2,5</b>	<b>12.725.000</b>	<b>54.100.000</b>
<b>Perhektar</b>		<b>2,4</b>	<b>3.718.259</b>	<b>2,4</b>	<b>24.546.554</b>	<b>319</b>	<b>19.153.567</b>	<b>4,3</b>	<b>2.611.850</b>	<b>3,0</b>	<b>15.386.941</b>	<b>65.417.170</b>

Data primer diolah tahun 2018

2. Penyusutan alat petani bawang merah pada lahan datar

No	Nama	Semprot Mesin		Mesin Air		Pipa		Tarpal		Traktor		Total biaya (Rp)
		Unit	Harga (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Unit	Harga (Rp)	
1	Latif	2	3.000.000	2	20.000.000	300	18.000.000	3	1.800.000	1	5.000.000	47.800.000
2	Antoni	3	4.500.000	3	30.000.000	300	18.000.000	4	2.400.000	2	10.000.000	64.900.000
3	Mawan	2	3.000.000	1	11.000.000	100	6.000.000	2	1.200.000	2	12.000.000	33.200.000
4	Ucci	1	1.500.000	2	23.000.000	120	7.200.000	2	1.200.000	2	10.000.000	42.900.000
5	Rusman	3	4.500.000	2	19.000.000	310	18.600.000	4	2.400.000	3	15.000.000	59.500.000
6	Hasim	1	1.500.000	2	19.000.000	120	7.200.000	3	1.800.000	1	4.500.000	34.000.000
7	Tahir	2	3.000.000	3	30.000.000	90	5.400.000	6	3.600.000	2	12.000.000	54.000.000
8	Usman P	2	3.000.000	1	12.000.000	100	6.000.000	3	1.800.000	2	12.000.000	3.480.000
9	Haling	3	4.500.000	3	30.000.000	250	15.000.000	4	2.400.000	2	10.000.000	61.900.000
10	Rahman	2	3.000.000	1	12.000.000	300	36.000.000	5	3.000.000	3	15.000.000	69.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>31.500.000</b>	<b>20</b>	<b>206.000.000</b>	<b>1.990</b>	<b>137.400.000</b>	<b>36</b>	<b>21.600.000</b>	<b>20</b>	<b>105.500.000</b>	<b>502.000.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,1</b>	<b>3.150.000</b>	<b>2</b>	<b>20.660.000</b>	<b>199</b>	<b>13.740.000</b>	<b>3,6</b>	<b>2.160.000</b>	<b>2</b>	<b>10.550.000</b>	<b>50.200.000</b>
<b>Perhektar</b>			<b>4.228.188</b>	<b>2,6</b>	<b>27.731.544</b>	<b>267,1</b>	<b>18.442.953</b>	<b>4,8</b>	<b>2.899.329</b>	<b>2,6</b>	<b>14.161.074</b>	<b>67.382,550</b>

Data primer diolah tahun 2018

Lampiran 9. Total biaya tetap

1. Total biaya tetap petani bawang merah pada lahan datar

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap		Total Biaya (Rp)
			Pajak (Rp)	Penyusutan Alat (Rp)	
1	Latif	0,80	35.000	47.800.000	47.835.000
2	Antoni	1,00	45.000	64.900.000	64.945.000
3	Mawan	0,30	10.000	33.200.000	33.210.000
4	Ucci	0,45	15.000	42.900.000	42.915.000
5	Rusman	1,00	45.000	59.500.000	59.545.000
6	Hasim	0,40	15.000	34.000.000	34.015.000
7	Tahir	1,00	45.000	54.000.000	54.045.000
8	Usman P	0,50	20.000	34.800.000	34.820.000
9	Haling	1,00	45.000	61.900.000	61.945.000
10	Rahman	1,00	45.000	69.000.000	69.045.000
<b>Jumlah</b>		<b>7,45</b>	<b>320.000</b>	<b>502.000.000</b>	<b>502.320.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,745</b>	<b>32.000</b>	<b>50.200.000</b>	<b>50.232.000</b>
<b>Perhektar</b>			<b>42.953</b>	<b>67.382.550</b>	<b>67.425.503</b>

Data primer diolah tahun 2018

2. Total Biaya tetap petani bawang merah pada lahan berlereng

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	BIAYA TETAP		Total Biaya (Rp)
			PAJAK (Rp)	Penyusutan Alat (Rp)	
1	Santri	1,00	45.000	63.500.000	63.545.000
2	Dohi	0,45	15.000	36.900.000	36.915.000
3	Sattu	1,00	45.000	63.400.000	63.445.000
4	Ramadhan	1,00	45.000	69.600.000	69.645.000
5	Azril	0,55	20.000	50.200.000	50.220.000
6	Sura	1,00	45.000	56.300.000	56.345.000
7	Sahir	0,80	35.000	57.800.000	57.835.000
8	Mardan	1,00	45.000	68.400.000	68.445.000
9	Hairul	1,00	45.000	70.400.000	70.445.000
10	Amiruddin	0,50	20.000	37.300.000	37.320.000
11	Bayyu	0,50	25.000	29.800.000	29.825.000
12	Kasman	0,45	15.000	29.200.000	29.215.000
13	Muh. Safri	0,80	35.000	39.300.000	39.335.000
14	Parid	1,00	45.000	58.400.000	58.445.000
15	Liman	1,00	45.000	70.500.000	70.545.000
16	Siadi	1,00	45.000	71.100.000	71.145.000
17	Lewa	1,00	45.000	65.400.000	65.445.000
18	Jumadi	1,00	45.000	58.400.000	58.445.000
19	Sulihin	0,50	20.000	29.400.000	29.420.000
20	Sama	1,00	45.000	56.700.000	56.745.000
<b>Jumlah</b>		<b>16,55</b>	<b>725.000</b>	<b>1.082.000.000</b>	<b>1.082.725.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,827</b>	<b>36.250</b>	<b>54.100.000</b>	<b>54.136.250</b>
<b>Perhektar</b>			<b>43.833</b>	<b>65.417.170</b>	<b>65.461.004</b>

Data primer diolah tahun 2018

Lampiran 10. Total biaya

1. Total biaya petani bawang merah pada lahan datar

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Latif	0,80	24.158.000	47.835.000	71.993.000
2	Antoni	1,00	34.627.000	64.950.000	99.577.000
3	Mawan	0,30	13.246.000	33.208.000	46.454.000
4	Ucci	0,45	11.774.500	42.920.000	54.694.500
5	Rusman	1,00	31.527.000	59.550.000	91.077.000
6	Hasim	0,40	15.394.500	34.015.000	49.409.500
7	Tahir	1,00	34.587.000	54.050.000	88.637.000
8	Usman P	0,50	16.267.500	34.825.000	51.092.500
9	Haling	1,00	35.650.000	61.950.000	97.600.000
10	Rahman	1,00	31.048.000	69.050.000	100.098.000
<b>Jumlah</b>		<b>7,45</b>	<b>248.279.500</b>	<b>5.023.530.000</b>	<b>750.632.500</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,745</b>	<b>24.827.950</b>	<b>502.353.000</b>	<b>75.063.250</b>
<b>perhektar</b>			<b>33.326.107</b>	<b>674.299.329</b>	<b>100.756.040</b>

Data primer diolah tahun 2018

2. Total biaya petani bawang merah pada lahan berlereng

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Santri	1,00	35.178.500	63.550.000	98.728.500
2	Dohi	0,45	11.843.360	36.920.000	48.763.360
3	Sattu	1,00	34.547.000	63.450.000	97.997.000
4	Ramadhan	1,00	34.537.000	69.650.000	104.187.000
5	Azril	0,55	16.790.860	50.227.000	67.017.860
6	Sura	1,00	35.547.000	56.350.000	91.897.000
7	Sahir	0,80	25.147.000	57.835.000	82.982.000
8	Mardan	1,00	34.288.000	68.450.000	102.738.000
9	Hairul	1,00	34.847.000	70.450.000	105.297.000
10	Amiruddin	0,50	17.354.360	37.325.000	54.679.360
11	Bayyu	0,50	17.427.360	29.825.000	47.252.360
12	Kasman	0,45	15.143.360	29.220.000	44.363.360
13	Muh. Safri	0,80	23.617.000	39.335.000	62.952.000
14	Parid	1,00	34.547.000	58.450.000	92.997.000
15	Liman	1,00	35.568.000	70.550.000	106.118.000
16	Siadi	1,00	34.647.000	71.150.000	105.797.000
17	Lewa	1,00	33.237.000	65.450.000	98.687.000
18	Jumadi	1,00	34.687.000	58.450.000	93.137.000
19	Sulihin	0,50	15.594.360	29.425.000	45.019.360
20	Sama	1,00	35.247.000	56.750.000	91.997.000
<b>Jumlah</b>		<b>16,55</b>	<b>559.795.160</b>	<b>1.082.812.000</b>	<b>1.642.607.160</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,827</b>	<b>27.989.756</b>	<b>54.140.600</b>	<b>82.130.358</b>
<b>Perhektar</b>			<b>33.884.929</b>	<b>65.466.264</b>	<b>99.311.195</b>

Data primer diolah tahun 2018

Lampiran 11. Produksi, penerimaan, dan pendapatan

1. Produksi, penerimaan, pendapatan petani pada lahan datar

No	Nama	Luas Lahan(Ha)	Produksi (Kg)	Harga Satuan(Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya(Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Latif	0,80	9.000	17.000	153.000.000	48.316.000	104.684.000
2	Antoni	1,00	11.000	17.000	187.000.000	69.254.000	117.746.000
3	Mawan	0,30	3.500	17.000	59.500.000	26.492.000	33.008.000
4	Ucci	0,45	4.000	17.000	68.000.000	23.549.000	44.451.000
5	Rusman	1,00	10.000	17.000	170.000.000	63.054.000	106.946.000
6	Hasim	0,40	4.000	17.000	68.000.000	30.789.000	37.211.000
7	Tahir	1,00	10.000	17.000	170.000.000	69.174.000	100.826.000
8	Usman P	0,50	4.500	17.000	76.500.000	32.535.000	43.965.000
9	Haling	1,00	9.000	17.000	153.000.000	71.300.000	81.700.000
10	Rahman	1,00	10.000	17.000	170.000.000	62.096.000	107.904.000
<b>Jumlah</b>		<b>7,45</b>	<b>75.000</b>	<b>170.000</b>	<b>1.275.000.000</b>	<b>496.559.000</b>	<b>77.8441.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,745</b>	<b>7.500</b>	<b>17.000</b>	<b>127.500.000</b>	<b>496.558.990</b>	<b>77.844.100</b>
<b>Perhektar</b>			<b>10.067</b>	<b>22.819</b>	<b>171.140.939</b>	<b>666.522.134</b>	<b>104.488.729</b>

Data primer diolah tahun 2018

2. Produksi, penerimaan, Pendapatan petani bawang merah pada lahan berlereng

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Santri	1,00	8.000	17.000	136.000.000	98.728.500	37.271.500
2	Dohi	0,45	4.000	17.000	68.000.000	48.763.360	19.236.640
3	Sattu	1,00	10.000	17.000	170.000.000	97.997.000	72.003.000
4	Ramadhan	1,00	8.000	17.000	136.000.000	104.187.000	31.813.000
5	Azril	0,55	4.500	17.000	76.500.000	67.017.860	9.482.140
6	Sura	1,00	9.000	17.000	153.000.000	91.897.000	61.103.000
7	Sahir	0,80	9.000	17.000	153.000.000	82.982.000	70.081.000
8	Mardan	1,00	9.000	17.000	153.000.000	102.738.000	50.262.000
9	Hairul	1,00	10.000	17.000	170.000.000	105.297.000	64.703.000
10	Amiruddin	0,50	4.500	17.000	76.500.000	54.679.360	21.820.640
11	Bayyu	0,50	3.000	17.000	51.000.000	47.252.360	3.747.640
12	Kasman	0,45	4.000	17.000	68.000.000	44.363.360	23.635.640
13	Muh. Safri	0,80	9.000	17.000	153.000.000	62.952.000	90.048.000
14	Parid	1,00	10.000	17.000	170.000.000	92.997.000	77.003.000
15	Liman	1,00	8.500	17.000	144.500.000	106.118.000	38.382.000
16	Siadi	1,00	8.000	17.000	136.000.000	105.797.000	30.203.000
17	Lewa	1,00	9.000	17.000	153.000.000	98.687.000	54.313.000
18	Jumadi	1,00	10.000	17.000	170.000.000	93.137.000	76.863.000
19	Sulihin	0,50	4.500	17.000	76.500.000	45.019.360	31.480.640
20	Sama	1,00	10.000	17.000	170.000.000	91.997.000	78.003.000
<b>Jumlah</b>		<b>16,55</b>	<b>152.000</b>	<b>340.000</b>	<b>2.584.000.000</b>	<b>1.642.607.160</b>	<b>941.454.840</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,827</b>	<b>7.600</b>	<b>17.000</b>	<b>129.200.000</b>	<b>82.130.358</b>	<b>47.072.742</b>
<b>Perhektar</b>			<b>9.190</b>	<b>20.556</b>	<b>156.227.328</b>	<b>99.311.195</b>	<b>56.919.881</b>

Data primer diolah tahun 2018

# **D O K U M E N T A T S -**



Gambar 2. Lahan datar petani bawang merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang



Gambar 3. Lahan berlereng petani bawang merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang



Gambar4 .wawancara dengan petani responden yang akan memupuk bawang merah di  
Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang



Gambar 5. Wawancara petani yang sudah menjual bawang merah di lokasi penanaman  
di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang



Gambar 6. Wawancara dengan petani yang selesai memanen bawang merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

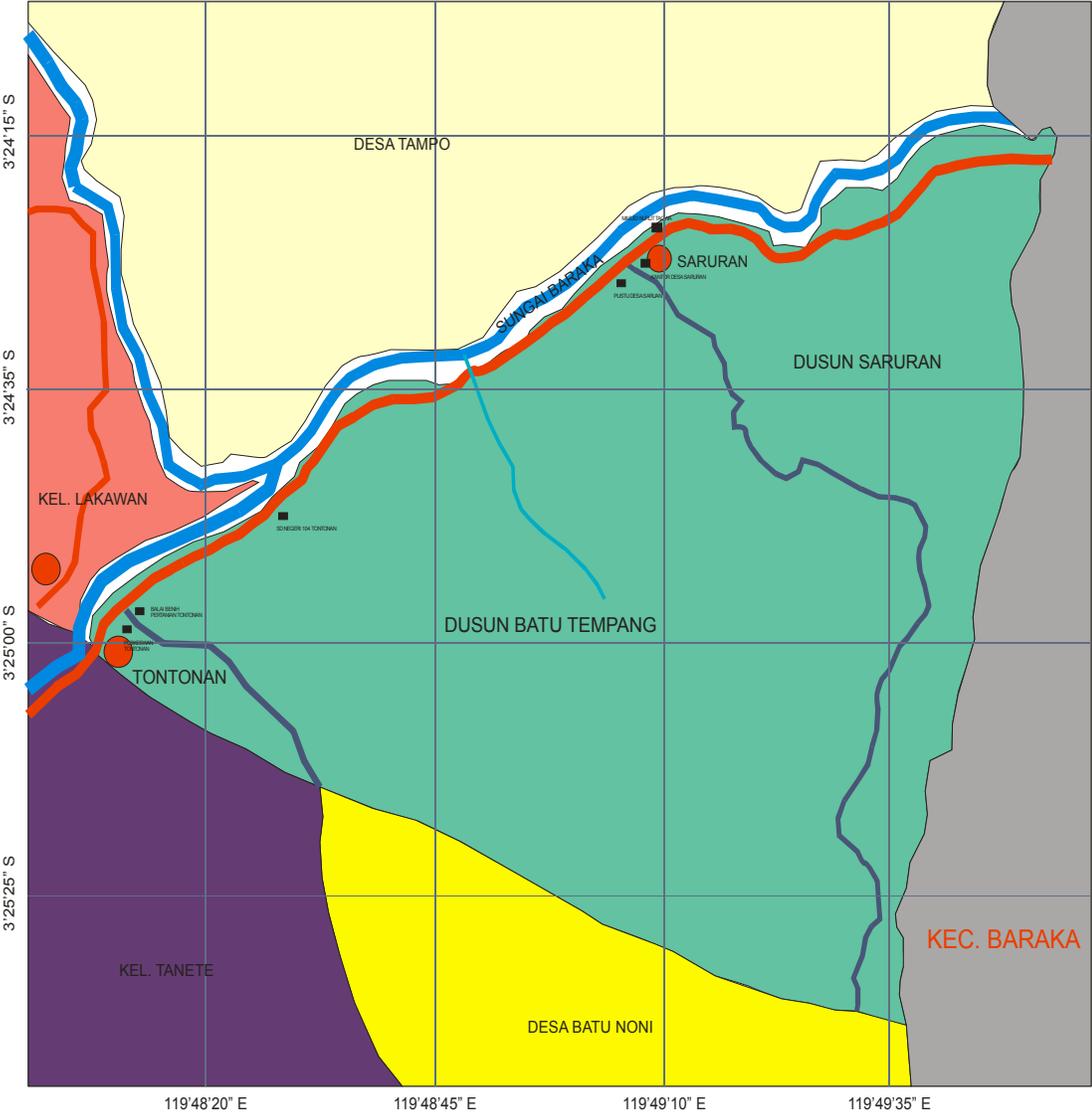


Gambar 7. Kantor Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang



Gambar 8. Keadaan Kantor Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Peta Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang



**PETA ADMINISTRATIF DESA SARURAN**

**SKALA 1 : 6.500**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : ...<sup>655</sup>.../FP/C.2-II/IV/39/2018  
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:  
**Ketua LP3M UNISMUH Makassar**  
Di-  
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama	: Muh.Taufik abdullah
Stambuk	: 105960160914
Jurusan	: Agribisnis
Waktu Pelaksanaan	: April – Mei 2018
Judul	: Analisis pendapatan usahatani bawang merah berdasarkan keragaman kondisi lahan di desa saruran kecamatan anggeraja kabupaten enrekang

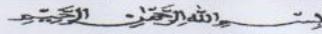
Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 21 April 2018 M  
05 Sya'ban 1439 H



Dekan  
H. Burhanuddin, S.Pi., M.P  
NBM : 853 947



Nomor : 495/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 Sya'ban 1439 H  
25 April 2018 M

Kepada Yth,  
Bapak / Ibu Bupati Enrekang  
Cq. Ka. Kantor Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu  
di -

Enrekang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 655/FP/C.2-II/IV/39/2018 tanggal 21 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUH. TAUFIK ABDULLAH**  
No. Stambuk : **10596 01609 14**  
Fakultas : **Fakultas Pertanian**  
Jurusan : **Agribisnis**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Berdasarkan Keragaman Kondisi Lahan di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 April 2018 s/d 28 Juni 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,  
  
**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079*  
**ENREKANG**

Enrekang, 02 Januari 2018

Nomor : 220/DPMPTSP/IP/I/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Desa Saruran  
Di  
Kec. Anggeraja

Berdasarkan Surat Dari Ketua Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar , Nomor: 495/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018, tanggal 25 April 2018 menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Muh. Taufik Abdullah**  
Tempat, Tanggal Lahir : Baroko, 19 Oktober 1996  
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : To'tallang, Desa Baroko Kec. Baroko

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Berdasarkan Keragaman Kondisi Lahan Di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang"**

Dilaksanakan mulai, 02 Mei 2018 s/d 28 Juni 2018.

Pengikut/anggota: -

Pada prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas foto copy Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian.

a.n. **BUPATI ENREKANG**  
Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang



**HARWAN SAWATI, SE**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang ( Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
04. Camat Anggeraja.
05. Universitas Muhammadiyah Makassar.
06. Yang bersangkutan (**Muh. Taufik Abdullah**).
07. Pertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG  
KECAMATAN ANGGERAJA  
DESA SARURAN

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 120/DS/IV/2018

Berdasarkan surat izin penelitian dari Kepala Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang Nomor: 220/DPMPTSP/IP/I/2018, Perihal : Izin Penelitian, maka selaku Kepala Desa Saruran setelah mengamati dan mencermati mahasiswa :

Nama : Muh. Taufik Abdullah  
Tempat/Tgl Lahir : Baroko, 19 Oktober 1996  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Instansi /Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : To'tallang Desa Baroko Kec. Baroko

Benar telah melakukan penelitian di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan judul skripsi “ *Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Berdasarkan Keragaman Kondisi Lahan di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*” sejak Tanggal 02 Mei 2018 Sampai selesai dengan anggota tim tidak ada.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk kelengkapan skripsi yang dibuat sendiri.

Saruran, 28 Juni 2018  
Kepala Desa Saruran,  
  
RUSTAN, K. SH

## RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang tanggal 19 Oktober 1996 dari ayah Syamsul dan ibu Jasyam. Penulis merupakan anak ke empat dari delapan bersaudara. Pendidikan formal yang di lalui penulis adalah SDN 3 Baroko dan lulus tahun 2008 kemudian melanjutkan pendidikan di SMP 1 Alla dan selesai tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Alla dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Profesi (KKP ) di Desa Harapan Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Kemudian tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Berdasarkan Keragaman Kondisi Lahan di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”